

**HUBUNGAN MOTIVASI MEMBACA LITERATUR BERBAHASA
INGGRIS DENGAN NILAI RATA-RATA UJIAN BLOK MAHASISWA
PRODI KEDOKTERAN UNS**

SKRIPSI
Untuk Memenuhi Persyaratan
Gelar Sarjana Kedokteran



DINDA CARISSA
G0014072

FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
2017

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul: Hubungan Motivasi Membaca Literatur Berbahasa Inggris dengan Nilai Rata-Rata Ujian Blok Mahasiswa Prodi Kedokteran UNS

Dinda Carissa, NIM: G0014072, Tahun: 2018

Telah diuji dan sudah disahkan di hadapan **Dewan Penguji Skripsi**

Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret

Pada Hari Jumat, Tanggal 2 Februari 2018

Pembimbing Utama

Nama : **Yunia Hastami dr., MMedEd**
NIP : 1984061320130201

Pembimbing Pendamping

Nama : **Dr. Eti Poncorini P, dr., M.Pd**
NIP : 19750311 200212 2 002

Penguji Utama

Nama : **Amandha Boy Timor R, dr., MMedEd**
NIP : 19881216 2013 0 201

Surakarta,

Ketua Tim Skripsi

Kepala Program Studi

Kusmadewi Eka Damayanti, dr., M.Gizi
NIP. 19830509 200801 2 005

Sinu Andhi Jusup, dr., M.Kes.
NIP. 19700607 2001112 1 002

PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Surakarta, 29 Januari 2018

Dinda Carissa

NIM. G0014072

ABSTRAK

Dinda Carissa, G0014072, 2018. Hubungan Motivasi Membaca Literatur Berbahasa Inggris dengan Nilai Rata-Rata Ujian Blok Mahasiswa Prodi Kedokteran UNS. Skripsi. Fakultas Kedokteran, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.

Latar belakang: Angka minat baca masyarakat Indonesia hanya sebesar 0,001, mahasiswa termasuk didalamnya. Padahal yang harus mahasiswa hadapi selama kuliah adalah membaca literatur. Literatur yang dimaksud mencakup jurnal serta *guideline* berbagai penyakit yang 80% dipublikasi dalam bahasa Inggris, dan buku teks wajib yang berbahasa Inggris. Pada Prodi Kedokteran FK UNS, di setiap semesternya dari 4 blok yang ada, lebih dari 50% mahasiswa harus mengikuti ujian ulang pada 1 hingga 3 blok. Untuk dapat lulus, penting bagi mahasiswa untuk membaca literatur terkait blok yang dihadapi. Aktivitas membaca ini dapat ditingkatkan dengan motivasi membaca. Belum adanya penelitian tentang hubungan motivasi membaca literatur berbahasa Inggris dengan nilai ujian inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini.

Metode penelitian: Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan pada bulan Januari 2018. Subjek penelitian adalah mahasiswa Prodi Kedokteran FK UNS yang dipilih melalui *random stratified sampling* sebanyak 274 orang. Motivasi membaca literatur berbahasa Inggris dinilai dari kuesioner yang diuji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu sebelum dapat digunakan. Nilai rata-rata Ujian Blok didapatkan setelah mendapat persetujuan Kepala Program Studi Kedokteran. Data yang diperoleh diuji menggunakan uji korelasi Pearson dan uji korelasi Spearman dengan tingkat kemaknaan 95%.

Hasil penelitian: Motivasi membaca literatur berbahasa Inggris berkorelasi positif ($p=0,000$) dengan nilai rata-rata ujian blok, dengan kekuatan korelasi lemah ($r=0,215$). Pengaruh motivasi tersebut dengan mempertimbangkan usia dan angkatan mahasiswa terhadap nilai rata-rata ujian blok adalah sebesar 18,3%. Motivasi membaca literatur berbahasa Inggris mahasiswa Prodi Kedokteran UNS berada pada kategori sedang.

Simpulan penelitian: Terdapat hubungan yang bermakna antara motivasi membaca literatur berbahasa Inggris dengan nilai rata-rata ujian blok pada mahasiswa Prodi Kedokteran UNS.

Kata kunci: motivasi membaca, literatur berbahasa Inggris, nilai ujian, mahasiswa Kedokteran

ABSTRACT

Dinda Carissa, G0014072, 2018. The Correlation of English Literature Reading Motivation with Block Exam Average Score of Medical Student. Faculty of Medicine, Sebelas Maret University, Surakarta.

Background: The reading interest rate of Indonesian society is only 0,001, the students are included. Meanwhile, what students have to face during college is reading the literature. The literature includes journal and guidelines for various illnesses that are 80% published in English, and an English compulsory textbook. In Medical Department of Medical Faculty of UNS, in every semester of 4 blocks, more than 50% of students have to retake in 1 to 3 blocks. To be able to pass, it is important for students to read the literature related to the block. This reading activity can be improved by reading motivation. The absence of research on the correlation of English literature reading motivation with exam scores is what makes researcher interested in doing this research.

Methods: This research was an observational analytic research with cross sectional approach. The study was conducted in January 2018. The subjects of the study were students of Medical Faculty of Medicine UNS selected through random stratified sampling of 274 people. The motivation was assessed from the English literature reading motivation scale that tested the validity and reliability before it could be used. The average score of the block exam is obtained after approval from the Head of Medical Studies Program. The data obtained were tested using Pearson correlation test and Spearman correlation test with significance level of 95%.

Result: English literature reading motivation was positively correlated with the block exam average score ($p = 0,000$), with weak strength ($r = 0.215$). That motivation with considering age and year of study impact on block exam average score in the amount of 18,3%. English literature reading motivation of medical students UNS is in middle category.

Conclusion: There is a significant correlation of English literature reading motivation with the block exam average score of Medical Students in UNS.

Keywords: reading motivation, English literature, exam scores, medical student

PRAKATA

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT karena dengan rahmat serta karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan laporan skripsi sebagai syarat memenuhi gelar sarjana kedokteran.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dan membantu dalam penyelesaian penelitian ini. Terima kasih peneliti ucapan kepada:

1. Prof. Dr. Hartono, dr., M.Si selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta,
2. Sinu Andhi Jusup, dr., M.Kes selaku Kepala Program Studi Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta,
3. Kusmadewi Eka Damayanti, dr., MGizi selaku Ketua Tim Skripsi Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta,
4. Yunia Hastami dr., MMedEd selaku pembimbing utama yang telah memberikan bimbingan kepada peneliti,
5. Dr. Eti Poncorini Pamungkasari, dr., M.Pd selaku pembimbing pendamping yang telah memberikan bimbingan kepada peneliti,
6. Amandha Boy Timor dr., MMedEd selaku penguji yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan penelitian ini,
7. Mama, kakak, abang dan keluarga besar peneliti yang senantiasa mendoakan, mendukung dan memberikan semangat,
8. Dini Estri Mulyaningsih, Rumaisha Azka, Tuti Ratnasari, Beladina, Maitsa' Uzi, Ranti, Anik, Nurul, Mariyah, Aisyah, dan sahabat-sahabat peneliti yang lain yang selalu bersama-sama, mengingatkan, memberi semangat dan do'a,
9. Seluruh mahasiswa program studi kedokteran UNS yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini,
10. Adik-adik Viscerion, Fornix dan Arthon yang turut membantu keberjalanan penelitian, khususnya Utiya dan Ajeng,
11. Teman-teman Calvaria, Program Studi Kedokteran UNS 2014, khususnya Bias yang telah berjuang bersama-sama dalam menyelesaikan studi,
12. Teman-teman SKI, HMPD, LKMI, dan BEM FK UNS yang telah memberi dukungan dan doa kepada peneliti,
13. Pihak-pihak lain yang telah mendoakan dan membantu peneliti secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Laporan skripsi ini tentu jauh dari sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran guna menyempurnakan laporan ini. Akhir kata, semoga laporan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan civitas akademika Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta.

29 Januari 2018
Peneliti,
Dinda Carissa

DAFTAR ISI

PENGESAHAN SKRIPSI	ii
ABSTRAK	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI	6
A. Tinjauan Pustaka	6
B. Kerangka Pemikiran	26
C. Hipotesis	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian	28
B. Lokasi Penelitian	28
C. Subjek Penelitian	28
D. Teknik Pencuplikan	29
E. Rancangan Penelitian	30
F. Identifikasi Variabel Penelitian	30
G. Definisi Operasional Variabel Penelitian	31
H. Alat dan Bahan Penelitian	33
I. Cara Kerja	33
J. Teknik Analisis Data	34

BAB IV HASIL PENELITIAN	36
A. Karakteristik Responden	36
B. Komparatif	42
C. Korelasi	44
D. Regresi.....	45
BAB V PEMBAHASAN	48
BAB VI SIMPULAN DAN SARAN.....	56
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	64

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah sampel minimal dari masing-masing angkatan	29
Tabel 3.2 Kategori Skor Skala Motivasi Membaca Literatur Berbahasa Inggris .	31
Tabel 3.3 Kategori Skor Dimensi Motivasi Intrinsik.....	31
Tabel 3.4 Kategori Skor Dimensi Motivasi Ekstrinsik	32
Tabel 3.5 Kategori Skor Dimensi Pentingnya Membaca.....	32
Tabel 3.6 Kategori Skor Dimensi Kemampuan Membaca	32
Tabel 4.1 Karakteristik Responden	36
Tabel 4.2 Distribusi Responden Berdasarkan Kategori Skor SMBI.....	38
Tabel 4.3 Distribusi Responden Berdasarkan Kategori Skor Komponen SMBI..	39
Tabel 4.4 Normalitas Data	42
Tabel 4.5 Komparatif SMBI Berdasarkan Angkatan, Usia dan Jenis Kelamin	42
Tabel 4.6 Komparatif Nilai Rata-Rata UB Semester 1 dan 2 Berdasarkan Angkatan dan Usia	43
Tabel 4.7 Korelasi Bivariat Nilai UB, SMBI, Angkatan, Usia, Jenis Kelamin	44
Tabel 4.8 Korelasi Spearman Komponen SMBI dengan Nilai UB	45
Tabel 4.9 Regresi Linear SMBI, Angkatan, Usia dengan Nilai UB	46
Tabel 4.10 Regresi Linear SMBI, Angkatan dengan Nilai UB.....	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran	26
Gambar 3.1 Rancangan Penelitian	30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. *Ethical Clearance*

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian

Lampiran 3. Lembar *Informed Consent*

Lampiran 4. Skala Motivasi Membaca Literatur Berbahasa Inggris

Lampiran 5. Analisis Data

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hasil survei UNESCO, dalam Baswedan (2014) menunjukkan bahwa angka minat baca di Indonesia hanya sebesar 0.001. Itu berarti hanya 1 dari 1000 orang yang memiliki minat baca yang baik. Sampai saat ini peneliti belum pernah menemukan penelitian minat baca yang spesifik pada mahasiswa Kedokteran, yang ada hanya minat baca pada mahasiswa secara umum. Kweldju dalam Masquidi (2014) menemukan bahwa mahasiswa tidak mau membaca buku bacaan mereka meskipun mereka menyadari kegunaannya. Rendahnya minat baca mahasiswa semakin memperburuk kenyataan bahwa selama kuliah, salah satu yang harus mahasiswa hadapi adalah membaca literatur.

Literatur yang dimaksud adalah buku cetak, jurnal, e-book, naskah yang diterbitkan di proseding, disertasi, thesis, maupun pedoman dan artikel yang dikeluarkan oleh organisasi resmi nasional dan internasional yang terdapat dalam berbagai bahasa. Akan tetapi hampir semua jurnal serta guideline berbagai penyakit menggunakan bahasa Inggris. Juni et al (2002) mengidentifikasi 80,1% penelitian dipublikasikan dalam bahasa Inggris yang dipakai pada 50 meta-analisis yang setidaknya ada satu penelitian yang diterbitkan dalam bahasa non-Inggris. 109 meta-analisis lainnya yang juga

melalui pencarian komprehensif hanya menggunakan penelitian yang dipublikasi dalam bahasa Inggris. Menurut Crystal (2012), hal ini karena bahasa Inggris merupakan bahasa internasional, bahasa yang digunakan antar ratusan Negara agar lebih mudah memahami informasi dari berbagai Negara di dunia. Serta menurut Grabe (2009), peningkatan penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa global memiliki pengaruh besar dalam sistem pendidikan di seluruh dunia. Dengan keadaan penyebaran informasi yang begitu pesat, terkadang seseorang diharuskan untuk mengambil informasi dari teks berbahasa Inggris. Dalam hal ini, membaca teks berbahasa Inggris merupakan suatu tuntutan.

Mattarima dan Hamdan (2011) mengemukakan permasalahan yang menjadi hambatan dalam pengajaran bahasa Inggris sejak Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) di Indonesia. Permasalahan tersebut diantaranya, pemerintah yang tidak mengevaluasi kegagalan dalam beberapa aspek; manajemen kelas dan persiapan mengajar yang tidak memadai; sumber belajar yang hanya berasal pada buku teks tertentu; kurangnya inisiatif guru dalam merumuskan silabus, strategi pengajaran dan modul mereka sendiri dengan menggunakan pendekatan atau metode yang tidak monoton; penilaian yang tidak tepat diterapkan untuk menilai kemampuan bahasa Inggris siswa yang membuat kontra produktif dalam hasilnya; hingga kurangnya motivasi siswa dalam membuat strategi belajar untuk mempelajari bahasa Inggris.

Di beberapa universitas, bahasa Inggris hanya diajarkan pada semester pertama. Fakta akademis ini tidak menguntungkan bagi mahasiswa karena

sejumlah buku teks wajib yang digunakan ditulis dalam bahasa Inggris (Masqudi, 2014). Penelitian yang dilakukan Nurwени dan Read (1999) menunjukkan bahwa, setelah masuk ke universitas, rata-rata mahasiswa belum mencapai batas minimal pengetahuan kosa kata bahasa Inggris yang secara luas dianggap oleh ilmuwan dibutuhkan untuk dapat membaca teks akademis, yaitu 4000-5000 kata.

Berdasarkan data yang terdapat pada web resmi Prodi Kedokteran FK UNS (2017), untuk setiap angkatan dari tahun 2014-2016 terdapat lebih dari 20% mahasiswa yang harus mengikuti ujian ulang. Bahkan, di setiap semesternya dari 4 blok yang ada, lebih dari 50% mahasiswa harus mengikuti ujian ulang pada 1 hingga 3 blok. Sesuai Pedoman Prodi Kedokteran (2016), ujian blok adalah ujian untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar mahasiswa pada akhir kegiatan blok dan dilaksanakan setelah kegiatan 2 blok selesai dilaksanakan. Untuk ujian blok, ujian ulang hanya diujikan komponen blok (ujian blok atau praktikum) yang belum kompeten (nilai dibawah 70). Itu berarti setiap semester, untuk masing-masing ujian blok yang diujikan, sekitar 20-80% mahasiswa mendapat nilai ujian blok dibawah 70. Untuk mendapatkan nilai di atas 70, idealnya mahasiswa perlu menguasai 70% materi terkait blok tersebut. Oleh karenanya, penting bagi mahasiswa untuk membaca dan mempelajari literatur terkait blok yang dihadapi.

Kweldju dalam Masqudi (2014) menyatakan minat baca yang kurang disebabkan oleh pengetahuan awal mahasiswa yang tidak memadai, ketidakmampuan untuk memahami teks bacaan, dan struktur kompleks buku

teks. Penelitian ini dikonfirmasi oleh Firmanto (Masquidi, 2014). Peningkatan minat baca terjadi jika kesempatan yang cukup diberikan untuk meningkatkan motivasi, dan hal lainnya yang juga ikut berperan seperti kepercayaan, kemampuan bahasa Inggris, dan pengetahuan di bidangnya (Imran, 2015). Motivasi membaca dapat diartikan sebagai dorongan untuk membaca hasil dari seperangkat keyakinan individu tentang sikap dan tujuan pembacaan yang komprehensif (Conradi et al., 2014). Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan motivasi membaca literatur berbahasa Inggris dengan nilai ujian blok mahasiswa Program Studi Kedokteran FK UNS.

B. Perumusan masalah

- Apakah ada hubungan motivasi membaca literatur berbahasa Inggris dengan nilai rata-rata ujian blok?
- Jika ada, berapa besar pengaruh motivasi membaca literatur berbahasa Inggris terhadap nilai rata-rata ujian blok dengan mempertimbangkan faktor usia dan angkatan mahasiswa Prodi Kedokteran UNS?
- Bagaimana tingkat motivasi membaca literatur berbahasa Inggris pada mahasiswa Prodi Kedokteran UNS?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi membaca literatur berbahasa Inggris dengan nilai rata-rata ujian blok mahasiswa Prodi Kedokteran UNS. Bertujuan untuk mengetahui seberapa besar motivasi membaca literatur berbahasa Inggris pada mahasiswa Kedokteran UNS dan pengaruhnya terhadap nilai rata-rata ujian blok.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait hubungan motivasi membaca literatur berbahasa Inggris dengan nilai rata-rata ujian blok mahasiswa Prodi Kedokteran UNS.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini merupakan dasar ilmiah untuk mengembangkan sistem pendidikan dengan menggunakan motivasi membaca literatur berbahasa Inggris mahasiswa khususnya di Prodi Kedokteran UNS.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Motivasi Membaca

a. Definisi

Motivasi membaca dapat diartikan sebagai sesuatu yang menggerakkan seseorang -dalam hal ini adalah mahasiswa- untuk mengambil buku atau media informasi lainnya, dan apa yang membuat seseorang bertahan dalam membaca teks tersebut, walaupun teks itu menjadi menantang atau membosankan (Jang et al., 2015).

b. Faktor dalam Motivasi Membaca

Banyak faktor yang menggerakkan seseorang untuk membaca atau untuk mempertahankannya. Dari berbagai penelitian, Jang et al. (2015) telah menyaring dan mengumpulkan enam faktor yang mempengaruhi motivasi membaca. Keenam faktor ini saling berkaitan satu sama lain, tetapi tetap ada kata kunci pembedanya.

Sikap membaca (attitude) berawal dari seperangkat perasaan yang berkembang dari waktu ke waktu dan umumnya mempengaruhi mahasiswa untuk membaca atau menjauhinya. Keputusan membaca dipengaruhi oleh faktor lain, seperti ketertarikan (interest) pada topik tertentu. Sikap membaca dan ketertarikan berbeda dengan penilaian yang seseorang berikan terhadap membaca, terkait dengan pentingnya

membaca (value). Seseorang mungkin memberikan sikap negatif dan sedikit ketertarikan terhadap membaca, namun masih bisa menyadari dan mengakui pentingnya membaca (Jang et al., 2015)

Sikap, ketertarikan, dan penilaian terhadap membaca tidak didapat secara spontan. Semua itu didapat secara bertahap, sebagai hasil dari banyaknya pengalaman membaca. Pengalaman ini termasuk dampak instruksi, yang berkontribusi terhadap kesadaran akan kemampuan diri mahasiswa (self-efficacy). Sebelum membaca teks baru, siswa menilai kemungkinan keberhasilan, estimasi dari kemampuan diri. Guru dapat mengambil langkah untuk meningkatkan self-efficacy siswa dengan memberikan dukungan yang tepat untuk teks tertentu (Schunk dan Zimmerman, 2007).

Pengalaman membaca membentuk sikap membaca, identifikasi ketertarikan, dan kesadaran menyeluruh tentang kemampuan. Secara bersama, semua ini berkembang dan berkontribusi terhadap konsep diri (self-concept) dalam membaca-bagaimana siswa memandang diri mereka sebagai pembaca (Chapman dan Tunmer dalam Jang et al., 2015).

Faktor terakhir adalah tujuan (goal) yang akan dicapai saat seseorang membaca. Bagian terpenting dari tujuan tersebut adalah perbedaan antara tujuan kinerja (performance goal) dan tujuan penguasaan (mastery goal). Seseorang yang membaca dengan tujuan kinerja akan berorientasi terutama pada derajat, akumulasi nilai,

afirmasi guru, dan sebagainya. Di lain sisi, seseorang yang membaca dengan tujuan penguasaan akan termotivasi karena keinginan untuk mempelajari seluruh teks, memuaskan rasa keingintahuan, dan memperoleh kenikmatan dari membaca. Perbedaan ini pertama kali dicetuskan oleh Ames dan Archer (Jang et al., 2015). Pilihan instruksional yang dibuat oleh guru dapat mengubah siswa dari jalur satu ke jalur yang lain, dan langkah pertama yang harus diperhatikan adalah perbedaannya (Pintrich dalam Jang et al., 2000).

c. Jenis Motivasi

Terdapat banyak teori tentang motivasi, beberapa fokus pada kuantitas, dan beberapa fokus pada kualitas. Kuantitas motivasi dapat dinyatakan melalui tinggi rendahnya motivasi. Kualitas motivasi tergantung darimana sumber motivasi itu berasal, dari internal atau eksternal.

Berdasarkan Self Determination Theory (SDT), kualitas motivasi seseorang lebih penting daripada kuantitas motivasi. SDT juga mendeskripsikan rangkaian kualitas motivasi. Motivasi intrinsik terdapat di salah satu ujung rangkaian dan amotivasi (tidak adanya motivasi) di ujung yang lain. Sedangkan motivasi ekstrinsik berada di tengah rangkaian tersebut (Ryan dan Deci, 2000).

Motivasi intrinsik membuat seseorang mengejar suatu kegiatan untuk kepentingan pribadi atau kenikmatan, hal ini menurut Ryan dan Deci (2000) memberikan kepuasan yang melekat pada kebutuhan

psikologis dasar, yaitu kebutuhan akan otonomi, kompetensi, dan keterkaitan. Kebutuhan akan otonomi merupakan perasaan memiliki kehendak dalam melakukan suatu kegiatan. Kebutuhan akan kompetensi adalah perasaan mampu untuk mencapai target. Kebutuhan akan keterkaitan adalah kepuasan dalam berhubungan dengan orang yang berarti signifikan dalam hidup, bisa orangtua, saudara, anak, dan dalam konteks kedokteran, bisa juga berarti pasien (Vansteenkiste et al. 2006). Ini adalah bentuk motivasi yang paling otonom/ditentukan sendiri.

Motivasi ekstrinsik membuat seseorang mengejar suatu kegiatan untuk hasil yang dapat dipisahkan, yaitu untuk mendapatkan hadiah atau untuk menghindari kerugian. Motivasi ekstrinsik memiliki tingkat otonomi yang berbeda, yang terdiri dari empat tahap yang berbeda: regulasi eksternal, regulasi terintroyeksi, regulasi teridentifikasi dan regulasi terintegrasi (Ryan dan Deci, 2000).

Perbedaan paling mendasar dalam SDT adalah antara motivasi otonom dan motivasi terkontrol. Motivasi otonom terdiri dari motivasi intrinsik dan jenis motivasi ekstrinsik tahap regulasi terintegrasi dan regulasi teridentifikasi. Regulasi terintegrasi terjadi ketika regulasi sepenuhnya melekat pada diri seseorang. Karakter regulasi terintegrasi mirip dengan motivasi intrinsik, namun masih digolongkan sebagai motivasi ekstrinsik karena tindakan dilakukan untuk mencapai tujuan yang terpisah dari kebutuhan psikologis dasar. Regulasi teridentifikasi

terjadi ketika suatu tindakan dilakukan karena adanya kesadaran pentingnya tujuan akhir dari tindakan yang dilakukan. Motivasi otonom cenderung menghasilkan kesehatan psikologis yang lebih besar dan kinerja yang lebih efektif. Hal ini juga menyebabkan persistensi jangka panjang yang lebih besar (Deci dan Ryan, 2008).

Motivasi terkontrol, terdiri dari regulasi eksternal dan regulasi terintroyeksi. Regulasi eksternal terjadi ketika perilaku seseorang dimulai karena pengaruh eksternal, seperti penghargaan atau hukuman. Regulasi terintroyeksi terjadi ketika tindakan diberi energi oleh faktor-faktor seperti motif persetujuan, penghindaran rasa malu, harga diri pelaku, dan keterlibatan ego. Ketika orang dikendalikan, mereka mengalami tekanan untuk berpikir, merasakan, atau berperilaku dengan cara tertentu (Deci dan Ryan, 2008).

d. Manfaat Motivasi

Motivasi sebagai variable bebas dapat mempengaruhi tindakan yang akan diambil manusia dan mempengaruhi seberapa baik tindakan itu dalam prosesnya. Motivasi tersebut dapat mempengaruhi, pertama, pembelajaran dan sikap belajar mahasiswa kedokteran. Motif dan strategi pencapaian di bidang Kedokteran ditemukan berkorelasi dengan investasi waktu yang lebih besar dalam pembelajaran (Wilkinson et al., 2007). Penelitian yang dilakukan Mattick dan Knight (2009) melaporkan bahwa motivasi intrinsik yang berbeda, yaitu minat terhadap pengobatan, pembelajaran, prestasi, dan motivasi

ekstrinsik, yaitu kompetisi sosial atau tekanan dan penilaian, merangsang pembelajaran pada mahasiswa kedokteran. Penelitian Sobral (2008) menunjukkan bahwa mahasiswa kedokteran yang termotivasi secara intrinsic cenderung lebih aktif dalam kegiatan tutorial (peer-tutoring).

Kedua, motivasi mempengaruhi performa dan kesuksesan akademik. Motivasi pada mahasiswa Kedokteran berhubungan dengan kesuksesan dalam pencapaian target (Kusurkar et al., 2011). Motivasi yang tinggi, terutama motivasi intrinsic yang tinggi berhubungan dengan nilai akademik yang tinggi, pada mahasiswa preklinik maupun mahasiswa klinik (Sobral dalam Kusurkar et al., 2011).

Ketiga, motivasi mempengaruhi mahasiswa Kedokteran dalam memilih karir mereka di masa mendatang. Keempat, motivasi yang berbeda mempengaruhi spesialisasi yang akan dipilih oleh mahasiswa Kedokteran (Kusurkar et al., 2011). Kelima, motivasi otonom mempengaruhi mahasiswa Kedokteran untuk terus melanjutkan jenjang pendidikannya (Sobral dalam Kusurkar et al., 2011).

2. Membaca Literatur Berbahasa Inggris

a. Definisi

Membaca memiliki arti sebagai sebuah kegiatan melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati) (KBBI, 2016). Literatur berbahasa Inggris adalah tinjauan

pustaka dalam segala bentuk (buku cetak, lembaran, maupun berbasis internet atau digital) yang ditulis dalam bahasa Inggris. Literatur berbahasa Inggris tidak terbatas pada tinjauan pustaka yang ada dan dikeluarkan di Inggris saja, tetapi di seluruh dunia (Thaler, 2016).

b. Membaca Literatur Berbahasa Indonesia (L1) dan Berbahasa Inggris (L2)

Di negara-negara di mana bahasa Inggris dipelajari sebagai bahasa asing, seperti di Indonesia, kemampuan membaca literatur berbahasa Inggris dianggap sebagai keterampilan penting, dan tidak terjadi begitu saja. Ini adalah keterampilan yang harus ditetapkan dari tahun-tahun awal anak. Seperti kebiasaan lainnya, kebiasaan membaca terbentuk pada individu membutuhkan proses selama perjalanan waktu tertentu (Iftanti, 2015).

Dalam teori membaca metakognitif, pembaca melakukan banyak aktivitas sepanjang proses membaca. Kegiatannya ada dalam bentuk tiga tahap bacaan. Menurut Snow (2002), yang pertama sebelum tahap membaca, peserta didik biasanya mengidentifikasi tujuan pembacaan dan jenis teks bacaannya. Saat membaca, mereka memikirkan dan menemukan fitur umum teks-seperti mencari tahu kalimat topik, memindai teks untuk mendapatkan rincian pendukung, memproyeksikan tujuan penulis untuk menulis teks, dan membuat prediksi terus-menerus tentang apa yang akan terjadi. Pada tahap setelah membaca, pembaca biasanya mencoba untuk membuat ringkasan / kesimpulan atau untuk membuat kesimpulan tentang apa

yang telah dibaca. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa selama setiap tahap ini, kemampuan membaca peserta didik berkembang dan diperbaiki melalui penerapan pengetahuan, keterampilan membaca, dan pemahaman sebelumnya.

Kemampuan membaca L1 berhubungan langsung dengan kemampuan membaca L2, pada tingkatan literatur yang sama. Serta berhubungan pula dengan pengetahuan L2, terutama kemampuan linguistik L2. Adanya hubungan ini merupakan salah satu kontributor untuk meningkatkan pembacaan dan pemahaman L2. Pengalihan kemampuan membaca dari bahasa ibu (L1) ke bahasa kedua (L2) dipandang banyak peneliti sebagai alat untuk meningkatkan kemampuan membaca literatur berbahasa Inggris (Koda, 2007; Rinnert dan Iwai, 2010). Meningkatkan kemampuan membaca L1 dapat membantu pembelajaran L2 karena bisa mengurangi potensi kehilangan motivasi (Scott et al., 2009). Mahasiswa yang memiliki kemampuan keaksaraan yang kuat dalam bahasa ibu mereka membutuhkan sedikit waktu untuk memperoleh keterampilan melek huruf yang sebanding pada bahasa kedua mereka (Bigelow dan Tarone, dalam Piloniete dan Medina, 2009). Koda (2007) menjelaskan pembacaan literatur berbahasa Inggris sebagai proses yang melibatkan bahasa pertama, dengan menggunakan pengetahuan sebelumnya, dan pengetahuan linguistik untuk pemahaman. Dengan demikian pembacaan literatur berbahasa Inggris lebih kompleks.

Mahasiswa yang memiliki masalah pemahaman di L1 ternyata memiliki masalah pemahaman di L2. Mahasiswa tidak dapat mentransfer keterampilan tersebut ke L2 karena kurangnya pengembangan kemampuan membaca di L1. Walter (2007) mengungkapkan semacam proses kognitif sedang terjadi, menunjukkan bahwa transfer keterampilan tersebut memang merupakan proses dalam membaca L2. Transfer terjadi ketika kemampuan dan strategi membaca L1 digunakan untuk meningkatkan pemahaman bacaan L2 (Koda, 2007). Bila pembacaan L1 tidak terjaga, pembacaan L2 akan terhambat, namun hasil penelitian menemukan bahwa transfer masih terjadi bahkan saat pembacaan L1 tidak dipelihara karena keterampilan dan strategi ada namun tidak aktif (Pichette et al. dalam Ifanti, 2015). Penelitian lain menegaskan bahwa kemampuan membaca L1 yang baik dapat ditransfer ke L2, sebagaimana kemampuan membaca yang buruk (Scott et al., 2009).

Selain kemampuan membaca, berbagai strategi membaca dapat digabungkan untuk meningkatkan pemahaman bacaan L2. Secara teori, strategi membaca L1 dan strategi membaca L2 pada dasarnya sama (Cummins dalam Ifanti, 2015). Strategi yang bisa dibaca oleh pembaca L1 yang baik saat membaca adalah strategi seperti "mempertanyakan, memantau, mengatur, dan berinteraksi dengan rekan sejawat" (Alvermann et al., 2010). Oleh karena itu, pembaca bisa memiliki kemampuan untuk mentransfernya dari L1 ke L2.

Pembaca L2 mungkin menggunakan strategi seperti mengingat inti teks, mengambil terjemahan yang lebih luas, memahami berdasarkan konteks, mencari kata ketika strategi lain gagal (Erler dan Finkbeiner, 2007). Jika teks yang dibaca dapat dikelompokkan menjadi beberapa bagian sehingga lebih mudah dikenali daripada secara keseluruhan, pembaca mungkin memiliki waktu yang lebih mudah dalam penguraian kata atau kalimat (Cunningham, 2009). Mempelajari keterampilan menguraikan kata atau kalimat memungkinkan mahasiswa mempercepat pemahaman. Mahasiswa dapat menerapkan keterampilan tersebut pada proses membaca L2 dengan latihan (Koda, 2007).

c. Faktor yang Mempengaruhi Membaca Literatur Berbahasa Inggris

Pertama, Takase (2007) menemukan bahwa motivasi intrinsik adalah faktor paling kuat untuk memotivasi peserta didik dari segala umur untuk membaca literatur baik dalam bahasa pertama mereka maupun bahasa Inggris. Motivasi tersebut dikembangkan oleh komponen motivasi eksternal, seperti pemahaman teks terkait topik yang sejalan dengan hobi dan impian. Fakta ini menyiratkan bahwa kebiasaan membaca literatur berbahasa Inggris yang baik dibuat secara individual. Jika mahasiswa mampu menumbuhkan motivasi membaca sebagai kekuatan untuk mengaktualisasikan praktik membaca literatur berbahasa Inggris, maka kebiasaan membaca mereka dalam bahasa Inggris akan berkembang dengan baik. Banyak

bukti yang menunjukkan bahwa bahan bacaan adalah salah satu aspek penting bagi motivasi dan sikap membaca literatur berbahasa Inggris. Mante-Estacio (2012) menyatakan bahwa isi dan struktur teks yang mudah dipahami meningkatkan kenikmatan dan motivasi membaca literatur berbahasa Inggris. Pembaca dengan motivasi intrinsik kuat akan terdorong untuk mencari bahan bacaan yang secara pribadi menarik bagi mereka (Judge, 2011).

Kedua, motivasi untuk membaca literatur berbahasa Inggris sebagai faktor konstruksi individual akan lebih berkontribusi pada perkembangan kebiasaan membaca literatur berbahasa Inggris jika mahasiswa berada dalam lingkungan keaksaraan yang baik, seperti orang tua yang mencontohkan dekat dengan makalah dan buku, ketersediaan bahan bacaan di rumah dan perpustakaan dan toko buku, kebiasaan menerima buku sebagai hadiah, dekat dengan orang-orang yang suka membaca, dan suasana kelas yang kompetitif. Lingkungan seperti itu sangat berkontribusi terhadap praktik membaca yang baik (Infanti, 2015). Beberapa penelitian sebelumnya menemukan bahwa pembaca antusias dan kebiasaan membaca dipengaruhi oleh orang tua (Nathanson et al., 2008), praktik sosial seperti membaca bersama teman, membaca di bidang minat bersama, membaca dengan suara keras kepada anak-anak yang lebih muda, dan mendiskusikan buku (Camp, 2007).

Ketiga, hasil penelitian Iftanti (2015) juga menunjukkan bahwa membaca literatur berbahasa Inggris dikonstruksi secara kultural oleh beberapa faktor, yaitu karya sastra fenomenal berbahasa Inggris, seperti adanya novel seri Harry Potter telah mengubah mahasiswa untuk terlibat dalam praktik membaca yang baik. Penelitian tersebut juga menyatakan bahwa mereka yang membentuk kebiasaan membaca literatur berbahasa Inggris adalah orang-orang yang telah memiliki kebiasaan membaca yang baik dalam bahasa pertama mereka, bahasa Indonesia dalam penelitian tersebut. Kebiasaan mahasiswa membaca teks dalam bahasa pertama membangun ketertarikan mereka untuk membaca teks selain yang ditulis dalam bahasa pertama mereka. Hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan membaca literatur berbahasa Inggris yang baik didahului dengan telah menerapkan kebiasaan membaca yang baik dalam bahasa pertama mereka. Ini berarti ada transfer pengalaman dan minat positif dari bahasa pertama ke bahasa kedua/bahasa asing, dalam hal ini bahasa Inggris.

Keempat, penelitian Iftanti (2015) juga menunjukkan bahwa aksesibilitas internet berkontribusi terhadap perkembangan mahasiswa dalam membaca literatur berbahasa Inggris. Media elektronik memungkinkan akses yang hampir tak terbatas untuk mendapatkan informasi dan buku elektronik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Verma (2013) yang menyatakan bahwa internet adalah cara efektif untuk membina kebiasaan.

d. Manfaat Membaca

Membaca memiliki peran penting dalam pembelajaran. Tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk memperluas pengetahuan tentang bahasa yang digunakan pada literatur tersebut (Iftanti, 2015). Membaca memiliki pengaruh positif terhadap prestasi akademik (Adetunji dan Oladeji, 2007); serta mendukung keberhasilan proses pembelajaran (Renandya, 2007).

3. Pengukuran Motivasi Membaca Literatur Berbahasa Inggris

Penelitian menunjukkan bahwa motivasi mengandung beberapa komponen kunci di dalamnya. Untuk mendapatkan informasi terkait motivasi tersebut dibutuhkan pengukuran penilaian yang sesuai dengan tujuan (Fulmer dan Frijters, 2009). Metode yang dapat digunakan dapat berupa penilaian reaktif dan penilaian non-reaktif. Penilaian reaktif dapat berupa format tertulis (seperti kuesioner dan survei) dan format lisan (seperti wawancara dan jajak pendapat). Pada penilaian reaktif ini mahasiswa yang menilai dirinya sendiri, berdasarkan keyakinan dan kemampuan yang dirasakan dengan menjawab pertanyaan atau dengan mengutarakan pernyataan. Karena mahasiswa mengetahui bahwa mereka sedang dinilai maka penilaian ini disebut penilaian reaktif (Marzano dan Heflebower, 2010).

Di antara beberapa subtipe penilaian laporan diri, instrumen dengan skala Likert adalah yang paling umum. Jenis instrumen ini terdiri dari

dua bagian: pernyataan atau pertanyaan yang berkaitan dengan motivasi dan pilihan umpan balik yang menangkap tingkat kesepakatan atau frekuensi mengenai pernyataan atau pertanyaan tersebut. Tipe penilaian ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data terkait seluruh faktor motivasi membaca mahasiswa dengan cepat dan efisien (Jang et al., 2015). Akan tetapi, karena responden mengetahui bahwa dirinya sedang disertakan dalam penelitian. Peneliti harus hati-hati dalam interpretasi hasil dan mempertimbangkan peran keinginan sosial yang dilibatkan responden dalam penelitian, seperti ingin terlihat baik oleh peneliti (Anderson dan Bourke dalam Jang et al., 2015). Tetapi, berdasarkan penelitian, tipe penilaian ini tetap dapat menghasilkan hasil yang valid dan dapat dipercaya (Jang et al., 2015).

Tipe penilaian yang lain adalah penilaian non-reaktif. Pada penilaian tipe ini, peniliti memperhatikan tindakan dan bukti pencapaian tertulis (seperti, bukti catatan banyaknya buku yang telah selesai dibaca, hasil telaah kritis yang dihasilkan) subjek penelitian sepanjang tahun atau sepanjang waktu yang ditentukan untuk dapat menentukan tingkat dan jenis motivasi subjek penelitian. Penelitian ini tidak mengganggu aktivitas di kelas dan subjek penelitian tidak tahu bahwa dirinya terlibat dalam penelitian, sehingga meminimalisir peran keinginan sosial. Oleh karenanya penilaian ini disebut dengan penilaian non-reaktif (Alexander dan Cobb; Marzano dan Heflebower dalam Jang et al., 2015).

4. Ujian Blok

a. Ujian Blok

Berdasarkan buku pedoman Prodi Kedokteran FK UNS, ujian blok adalah tes tulis untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar mahasiswa pada setiap blok yang dipelajari. Ujian ini dilaksanakan setelah kegiatan 2 blok selesai dilaksanakan. Menghadiri 75% kegiatan dari jadwal tutorial dan 75% kegiatan dari jadwal perkuliahan merupakan persyaratan untuk mengikuti ujian blok. Untuk ujian blok yang memiliki kegiatan praktikum, mahasiswa harus sudah menyelesaikan semua praktikum / tugas dari lab yang bersangkutan (Akademik, 2016).

Yang dimaksud dengan diskusi tutorial di Prodi Kedokteran FK UNS adalah diskusi kelompok dengan dipandu seorang tutor, model pembelajaran yang digunakan adalah belajar berdasarkan masalah (problem-based learning), menggunakan sistem 7 langkah (seven jump). Bahan yang digunakan untuk diskusi adalah skenario yang dibuat oleh tim penyusun blok. Diskusi tutorial ini merupakan salah satu cara agar mahasiswa dapat mencapai standar kompetensi sesuai standar kompetensi dokter Indonesia (SKDI) (Akademik, 2016).

Jadwal perkuliahan yang dimaksud di atas merupakan kuliah yang dilaksanakan dalam pembelajaran model PBL di Prodi Kedokteran FK UNS, yaitu kuliah pengantar, kuliah penunjang, kuliah/diskusi panel, dan course. Pada perkuliahan penunjang blok,

mahasiswa wajib menandatangani daftar hadir, sebagai dasar pertimbangan mahasiswa yang layak mengikuti ujian blok. Karena salah satu syarat untuk dapat mengikuti ujian blok adalah menghadiri 75% kegiatan jadwal perkuliahan (Akademik, 2016).

Kuliah pengantar diberikan saat mahasiswa pertama kali memasuki blok atau sebelum tutorial skenario pertama. Pada kuliah ini mahasiswa dijelaskan mengenai materi umum blok yang bersangkutan, meliputi tujuan umum blok, ruang lingkup blok, skema umum blok, tata tertib, pelaksanaan dan penilaian dalam blok, hingga referensi atau literatur yang dapat menjadi pegangan mahasiswa dalam blok yang bersangkutan (Akademik, 2016).

Kuliah penunjang adalah kuliah materi yang diberikan oleh dosen sesuai dengan tujuan pembelajaran dalam blok. Materi yang diberikan belum tercakup dalam skenario diskusi tutorial, dalam praktikum, maupun dalam kegiatan skills lab dan field lab. Learning objective (LO) atau tujuan pembelajaran dapat dicapai hanya dengan perkuliahan saja. Materi yang akan diberikan dalam kuliah ditentukan oleh tim penyusun blok dan berkoordinasi dengan lab / bagian yang bersangkutan (Akademik, 2016).

Kuliah / diskusi panel merupakan diskusi seluruh materi yang dipelajari dalam blok setelah semua kuliah penunjang telah diberikan. Diskusi panel ini dilaksanakan oleh tim pengelola blok yang mewakili

bidang-bidang terkait. Minimal dihadiri 3 orang panelis (Akademik, 2016).

Course merupakan pembelajaran yang dilakukan dalam suatu satuan waktu, tidak sesuai dengan tema dan LO blok dan tidak bisa diselenggarakan dalam bentuk diskusi tutorial, skills lab, ataupun field lab. Bentuk dirancang oleh pengelola course. Pada akhir course diharap terbentuk produk yang disesuaikan dengan ilmu yang dipelajari (Akademik, 2016).

b. Ujian Ulang

Bagi mahasiswa yang belum lulus ujian blok, masih diberi kesempatan untuk memperbaiki nilainya dengan mengikuti ujian ulang. Ujian ulang hanya berlaku untuk ujian blok semester reguler dan semester padat, tidak berlaku untuk semester pendek. Mahasiswa hanya mendapat kesempatan ujian ulang sebanyak satu kali, kecuali dalam beberapa kondisi tertentu, dengan kebijaksanaan pimpinan fakultas. Adapun nilai maksimal yang bisa diperoleh dalam ujian ulang ini adalah B. Untuk ujian Blok, ujian ulang hanya diujikan komponen blok (ujian blok atau praktikum) yang belum kompeten (nilai dibawah 70). Ujian ulang semester reguler dilaksanakan di akhir semester (Akademik, 2016).

5. Nilai Rata-Rata Ujian Blok

a. Nilai Rata-Rata Ujian Blok

Untuk keperluan pembandingan tingkat penguasaan kompetensi antar mahasiswa, diperlukan tingkatan (grade) dan tingkatan tersebut merupakan nilai mahasiswa untuk setiap topik blok. Skor penilaian uji blok diberikan dengan skala 100, dengan batas kelulusan 70 atau minimal B (baik) (Akademik, 2016). Berdasarkan buku pedoman Prodi Kedokteran FK UNS, pada pasal 19 mengenai penilaian keberhasilan studi Prodi Kedokteran dijelaskan bahwa penilaian keberhasilan hasil studi semester dilakukan pada tiap-tiap akhir semester meliputi semua topik blok / ketrampilan klinik / laboratorium lapangan yang diambil pada semester yang bersangkutan. Hasil pembelajaran dan penilaian akhir untuk setiap blok dan evaluasi manajerial mengenai pelaksanaan pembelajaran dipergunakan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran pada tahun berikutnya (Akademik, 2016).

Salah satu makna dari nilai adalah angka kepandaian. Sedangkan rata-rata memiliki arti angka, jumlah, dan sebagainya yang diperoleh dari jumlah keseluruhan unsur dibagi banyaknya unsur (KBBI, 2016). Dalam hal ini, nilai rata-rata ujian blok merupakan angka kepandaian yang menggambarkan penguasaan kompetensi setiap mahasiswa sepanjang studi yang telah ditempuh, dari seluruh nilai ujian blok dibagi banyaknya ujian blok yang telah dilalui.

b. Faktor yang Mempengaruhi Nilai Ujian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Ogenler dan Selvi (2014) di Turki, didapatkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian akademik mahasiswa Kedokteran. Rata-rata nilai ujian mahasiswa tingkat kedua lebih tinggi dibanding dengan mahasiswa tingkat ketiga. Begitupun dengan mahasiswa perempuan terhadap mahasiswa laki-laki, mahasiswa dengan pendapatan lebih tinggi terhadap yang lebih rendah, mahasiswa yang tidak bekerja terhadap mahasiswa yang bekerja, mahasiswa yang tidak sakit terhadap mahasiswa yang menderita penyakit yang mengganggu pembelajaran, mahasiswa yang tinggal bersama teman atau keluarga terhadap yang tinggal seorang diri, mahasiswa yang tidak merokok terhadap yang merokok.

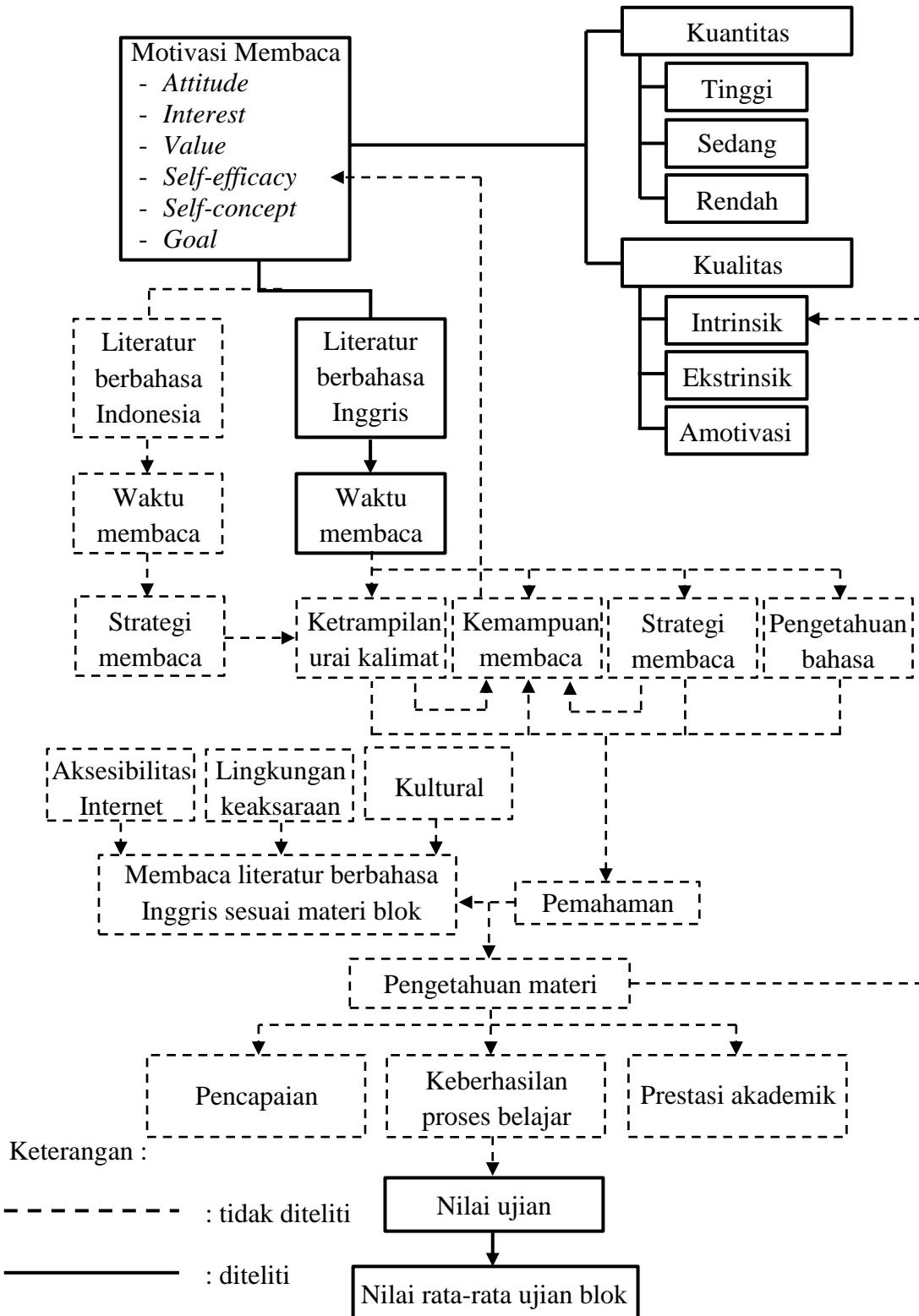
6. Hubungan Motivasi Membaca Literatur Berbahasa Inggris dengan Nilai Rata-Rata Ujian Blok

Motivasi membaca dapat menyebabkan lebih banyak waktu yang dihabiskan untuk membaca (Jang et al., 2015). Membaca berfungsi dalam memperluas pengetahuan, termasuk pengetahuan tentang bahasa yang digunakan dalam literatur tersebut (Iftanti, 2015). Membaca literatur berbahasa Inggris dalam segala bentuk (buku cetak, lembaran, maupun berbasis internet atau digital) memiliki peran penting dalam belajar. Terutama untuk mahasiswa Kedokteran. Hal ini dikarenakan hampir semua jurnal yang dianjurkan serta guideline berbagai penyakit,

diterbitkan menggunakan bahasa Inggris Juni et al. (2002). Buku teks wajib atau yang dianjurkan dosen juga banyak yang ditulis dalam bahasa Inggris (Masqudi, 2014).

Motivasi membaca (dalam hal ini membaca literature berbahasa Inggris) dapat meningkatkan pengetahuan dan kepandaian dalam topik yang dibaca, sehingga mempengaruhi keberhasilan belajar, pencapaian, dan prestasi (Jang et al., 2015). Berdasarkan Buku Pedoman Prodi Kedokteran FK UNS yang disusun oleh Akademik (2016), untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar mahasiswa pada setiap blok yang dipelajari dibutuhkan uji tes tulis, yang disebut ujian blok. Untuk keperluan pembandingan tingkat penguasaan kompetensi antar mahasiswa, diperlukan tingkatan (grade) dan tingkatan tersebut merupakan nilai mahasiswa untuk setiap topik blok. Itu berarti, penguasaan kompetensi setiap mahasiswa selama studi yang telah ditempuh dapat diketahui melalui nilai rata-rata ujian blok, yaitu jumlah nilai dari seluruh nilai ujian blok -bukan nilai setelah ujian ulang- dibagi banyaknya ujian blok yang telah dilalui.

B. Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran

C. Hipotesis

Terdapat hubungan antara motivasi membaca literatur berbahasa Inggris dengan nilai rata-rata ujian blok mahasiswa Prodi Kedokteran UNS.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan pendekatan cross sectional.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret.

C. Subjek Penelitian

1. Populasi

Mahasiswa Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret.

2. Populasi Target

Mahasiswa Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret angkatan 2014-2016.

3. Sampel

a. Besar Sampel

Penentuan besar sampel menggunakan tabel Cohen et al. (2007). Jika jumlah populasi target adalah 725 orang dengan tingkat kesalahan yang dikehendaki adalah 5%, maka jumlah sampel yang dibutuhkan adalah minimal 260 orang.

b. Kriteria inklusi:

- 1) Mahasiswa aktif Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret angkatan 2014, 2015, 2016.
- 2) Bersedia menjadi responden penelitian, dengan menandatangani *informed consent*.
- 3) Mengisi identitas diri dan Skala Motivasi Membaca Literatur Berbahasa Inggris dengan lengkap.

c. Kriteria eksklusi

- 1) Mahasiswa asing yang berasal dari luar Indonesia.
- 2) Mahasiswa yang memiliki penyakit tertentu, yang dapat mengganggu pembelajaran.
- 3) Mahasiswa yang merokok.

D. Teknik Pencuplikan

Sampel penelitian dipilih dengan teknik *stratified sampling*, pemilihan dilakukan secara acak, menggunakan pengocokan nomor. Dari 3 angkatan, masing-masing angkatan akan diambil sejumlah sampel dengan rumus:

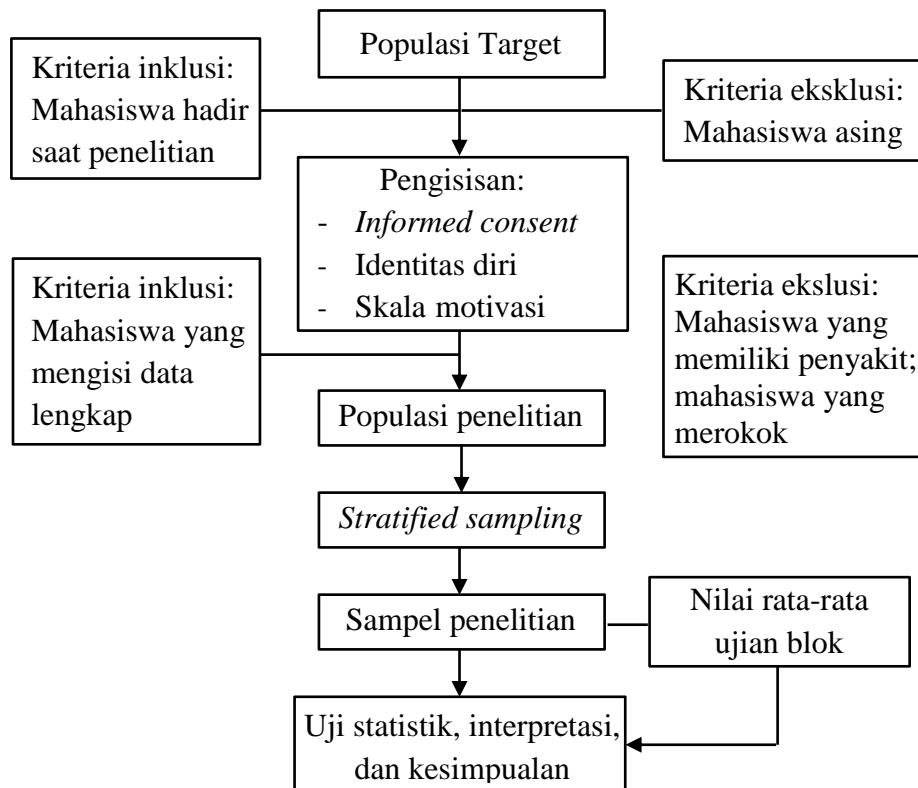
$$\frac{\text{Jumlah Mahasiswa Setiap angkatan}}{\text{Jumlah Mahasiswa Keseluruhan}} \times \text{Jumlah Sampel yang Dibutuhkan}$$

Berikut adalah jumlah sampel minimal yang dibutuhkan dari masing-masing angkatan:

Tabel 3.1 Jumlah sampel minimal dari masing-masing angkatan

No	Angkatan	Rumus	Sampel minimal tiap angkatan
1	2014	$245/725 \times 260$	88 orang
2	2015	$239/725 \times 260$	86 orang
3	2016	$241/725 \times 260$	86 orang

E. Rancangan Penelitian



Gambar 3.1 Rancangan Penelitian

F. Identifikasi Variabel Penelitian

1. Variabel bebas: Motivasi membaca literatur berbahasa Inggris
2. Variabel terikat: Nilai rata-rata ujian blok mahasiswa
3. Variabel luar:
 - Dapat dikendalikan: Jenis kelamin, tahun ajaran mahasiswa, penyakit tertentu yang mengganggu pembelajaran, merokok
 - Tidak dapat dikendalikan: Sosial ekonomi

G. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel bebas: Motivasi membaca literatur berbahasa Inggris
 - a. Definisi operasional: motif yang mendorong mahasiswa untuk membaca literatur (buku cetak, *e-book*, jurnal cetak, jurnal online, dan karya tulis lain, dalam bentuk *hardfile* maupun *softfile*) berbahasa Inggris dan mempertahankannya.
 - b. Alat ukur: Skala Motivasi Membaca Literatur Berbahasa Inggris (SMBI)

Skala ini dikonstruksikan oleh Kartika dan Mastuti (2011) berdasarkan dimensi motivasi membaca dalam bahasa asing, yaitu motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik, pentingnya membaca, dan kemampuan membaca (Mori, 2002). Jumlah aitem dalam skala ini adalah 44. Dengan skor mulai dari 1 hingga 5.
 - c. Skala pengukuran: Numerik (44-220)

Tabel 3.2 Kategori Skor Skala Motivasi Membaca Literatur Berbahasa Inggris

Skor	Kategori
$161 < X \leq 220$	Tinggi
$102 < X \leq 161$	Sedang
$44 < X \leq 102$	Rendah

Tabel 3.3 Kategori Skor Dimensi Motivasi Intrinsik

Skor	Kategori
$66 < X \leq 90$	Tinggi
$42 < X \leq 66$	Sedang
$18 < X \leq 42$	Rendah

Tabel 3.4 Kategori Skor Dimensi Motivasi Ekstrinsik

Skor	Kategori
$22 < X \leq 30$	Tinggi
$14 < X \leq 22$	Sedang
$6 < X \leq 14$	Rendah

Tabel 3.5 Kategori Skor Dimensi Pentingnya Membaca

Skor	Kategori
$36 < X \leq 50$	Tinggi
$23 < X \leq 36$	Sedang
$10 < X \leq 23$	Rendah

Tabel 3.6 Kategori Skor Dimensi Kemampuan Membaca

Skor	Kategori
$36 < X \leq 50$	Tinggi
$23 < X \leq 36$	Sedang
$10 < X \leq 23$	Rendah

2. Variabel terikat: Nilai rata-rata ujian blok mahasiswa

a. Definisi operasional: Nilai rata-rata ujian blok yang didapat sebelum ujian ulang (jika nilai di bawah 70) selama tahun pertama kuliah. Nilai rata-rata 8 ujian blok pertama.

b. Alat ukur: Nilai ujian blok

Meminta seluruh nilai ujian blok mahasiswa angkatan 2014 hingga 2016 ke staf administrasi Program Studi Kedokteran. Selanjutnya data diolah untuk mendapatkan nilai rata-rata ujian blok.

c. Skala pengukuran: Numerik (0-100)

H. Alat dan Bahan Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. *Informed Consent*
2. Form Identitas Diri
3. Skala Motivasi Membaca Literatur Berbahasa Inggris (SMBI)
4. Hasil Ujian Blok Mahasiswa angkatan 2014-2016

I. Cara Kerja

1. Peneliti menentukan kriteria sampel dari populasi.
2. Peneliti meminta surat izin penelitian kepada tim skripsi.
3. Peneliti melakukan teknik sampling.
4. Peneliti memberikan surat persetujuan penelitian kepada sampel penelitian. Surat persetujuan penelitian akan dibaca dan ditandatangani oleh sampel penelitian.
5. Peneliti melakukan pengambilan data berupa identitas diri dan Skala Motivasi Membaca Literatur Berbahasa Inggris.
6. Peneliti menyeleksi sampel sesuai dengan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi dari hasil pengambilan data tersebut
7. Peneliti meminta izin penelitian kepada Kepala Program Studi Kedokteran FK UNS, untuk melakukan pengambilan data berupa nilai ujian blok mahasiswa.
8. Peneliti melakukan pengolahan data.
9. Peneliti melakukan analisis data.
10. Peneliti menulis laporan penelitian.

J. Teknik Analisis Data

1. Analisis Univariat

Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan deskripsi dari masing-masing variabel yang diteliti (Sastroasmoro dan Ismael, 2011). Variabel motivasi membaca literatur berbahasa Inggris dari SMBI, nilai rata-rata ujian blok akan diukur nilai median, rata-rata, dan standar deviasinya. Sedangkan untuk variabel usia, angkatan, dan jenis kelamin dihitung frekuensi dan persentasenya (Dahlan, 2014).

2. Analisis Bivariat

Analisis ini berguna untuk melihat hubungan antara variabel dependen dengan independen dan pengganggu. Hubungan antara motivasi membaca literatur berbahasa Inggris dengan nilai rata-rata ujian blok diuji menggunakan uji korelasi. Uji korelasi yang digunakan tergantung pada distribusi data kedua variabel numerik. Jika data terdistribusi normal, maka dilakukan uji korelasi parametrik, yaitu uji Pearson. Jika data tidak terdistribusi normal, maka dilakukan transformasi data terlebih dahulu. Jika setelah transformasi data terdistribusi normal, maka tetap dilakukan uji Pearson. Tetapi jika setelah transformasi data tetap tidak terdistribusi normal, maka dilakukan uji korelasi alternatif yang merupakan uji nonparametrik. Uji korelasi alternatif dari uji Pearson adalah uji Spearman. Hubungan nilai rata-rata ujian blok dengan usia dan angkatan diuji menggunakan uji korelasi nonparametrik. Hal ini karena usia dan angkatan merupakan variabel dengan skala pengukuran ordinal. Uji korelasi yang

digunakan adalah uji Spearman. Sedangkan hubungan nilai rata-rata ujian blok dengan jenis kelamin diuji dengan menggunakan uji Eta, karena jenis kelamin termasuk variabel dengan skala pengukuran nominal. Untuk mengetahui kekuatan korelasi digunakan koefisien korelasi (r). Interpretasi korelasi adalah sebagai berikut:

0,000-0,199 : hubungan sangat lemah

0,200-0,399 : hubungan lemah

0,400-0,599 : hubungan sedang

0,600-0,799 : hubungan kuat

0,800-1,000 : hubungan sangat kuat

Hubungan antara dua variabel dikatakan bermakna jika mempunyai nilai $p \leq 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya terdapat korelasi yang bermakna antara variabel. Sedangkan jika nilai $p > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya tidak terdapat korelasi yang bermakna antar variabel (Dahlan, 2014).

3. Analisis Multivariat

Analisis multivariat dilakukan pada analisis bivariat yang analisis bivariatnya menunjukkan nilai $p \leq 0,25$. Analisis multivariat yang akan digunakan adalah analisis regresi linear berganda hal ini karena variabel terikat berskala numerik (Dahlan, 2014).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persen (%)	Mean ± SD	
			SMBI	Nilai Rata-Rata UB
1 Seluruh Responden	274	100	151,66 ± 22,99	61,87 ± 8,94
2 Angkatan				
2014	89	32,48	150,81 ± 22,78	65,32 ± 7,17
Min			100	47,91
Maks			210	80,41
2015	92	33,58	153,11 ± 21,68	61,48 ± 7,67
Min			116	32,42
Maks			201	77,31
2016	93	33,94	151,04 ± 24,57	58,46 ± 10,13
Min			63	20,00
Maks			209	77,34
3 Usia				
<20 tahun	82	29,93	154,78 ± 24,50	59,39 ± 9,86
Min			63	20,00
Maks			207	77,34
20 tahun	95	34,67	150,46 ± 23,12	61,34 ± 8,49
Min			111	36,88
Maks			210	77,41
>20 tahun	97	35,40	150,20 ± 21,47	64,48 ± 7,88
Min			100	32,42
Maks			198	80,41
4 Jenis kelamin				
Laki-laki	83	30,29	154,31 ± 23,89	61,14 ± 9,23
Min			113	36,88
Maks			209	80,25
Perempuan	191	69,71	150,51 ± 22,55	62,18 ± 8,82
Min			63	20,00
Maks			210	80,41

Sumber : Data Penelitian Desember 2017 – Januari 2018

Karakteristik responden dibagi menurut angkatan, usia, dan jenis kelamin. Jumlah responden pada setiap angkatan cenderung sama. Hal ini sesuai dengan jumlah mahasiswa Prodi Kedokteran UNS yang hampir sama di setiap angkatannya. Distribusi responden berdasarkan usia, menempatkan responden yang berusia >20 tahun dengan jumlah terbanyak sebesar 35,40%. Responden yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak daripada laki-laki. Hal ini menggambarkan situasi yang sama pada populasi, yaitu mahasiswa Program Studi (Prodi) Kedokteran UNS.

Skor rata-rata SMBI seluruh responden yaitu 151,66. Skor ini berada pada kategori sedang (103-161), dari skor maksimal 220. Skor rata-rata SMBI tertinggi terdapat pada angkatan 2015, yaitu 153,11. Tetapi, skor SMBI tertinggi dimiliki oleh responden dari angkatan 2014, dengan skor 210. Berdasarkan usia, dapat diketahui bahwa mahasiswa yang berusia di bawah 20 tahun memiliki skor rata-rata SMBI paling tinggi diantara kelompok usia lainnya. Berdasarkan karakteristik jenis kelamin, pada tabel tampak mahasiswa berjenis kelamin laki-laki memiliki skor rata-rata SMBI lebih tinggi daripada perempuan.

Nilai rata-rata UB seluruh responden yaitu 61,87. Jika dikonversikan ke penilaian huruf, maka setara dengan C (cukup). Nilai rata-rata UB tertinggi terdapat pada angkatan 2014, sebesar $65,32 \pm 7,17$. Begitupun dengan nilai UB responden dengan rata-rata tertinggi dimiliki oleh responden dari angkatan 2014, sebesar 80,41. Sedangkan nilai UB responden dengan rata-rata terendah dimiliki oleh responden dari angkatan 2016. Berdasarkan usia,

nilai rata-rata UB tertinggi dimiliki oleh kelompok usia di atas 20 tahun. Berdasarkan jenis kelamin, perempuan memiliki nilai rata-rata UB lebih tinggi daripada laki-laki.

1. Distribusi Responden Berdasarkan Kategori Skor SMBI

Pengambilan data Skala Motivasi Membaca Literatur Berbahasa Inggris (SMBI) menggunakan kuesioner online yang memuat 44 pernyataan. Kuesioner SMBI menggunakan skala *Likert* 1 sampai 5. Total skor SMBI minimal 44 dan maksimal 220. Skor SMBI dibagi menjadi tiga kategori, yaitu rendah, sedang dan tinggi. Distribusi responden terbanyak berada pada kategori sedang, seperti yang terdapat pada tabel 4.2 di bawah ini.

Tabel 4.2 Distribusi Responden Berdasarkan Kategori Skor SMBI

Skor SMBI	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
44-102	Rendah	3	1,10
103-161	Sedang	181	66,10
162-220	Tinggi	90	32,85

Sumber : Data Penelitian Desember 2017-Januari 2018

2. Distribusi Responden Berdasarkan Kategori Skor Komponen SMBI

Skala Motivasi Membaca Literatur Berbahasa Inggris (SMBI) terdiri dari 4 komponen, yaitu Motivasi Intrinsik, Motivasi Ekstrinsik, Pentingnya Membaca, dan Kemampuan Membaca. Peneliti melakukan penilaian tingkat motivasi pada setiap komponen berdasarkan kode pernyataan yang sesuai dengan masing-masing komponen SMBI. Hasil penilaian dibagi menjadi 3 kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi.

Tabel 4.3 Distribusi Responden Berdasarkan Kategori Skor Komponen SMBI

Skor Komponen SMBI	Kategori	Frekuensi (n)	Persen (%)	Mean ± SD
1. Motivasi Intrinsik				58,46 ± 11,10
18-42	Rendah	20	7,30	
43-66	Sedang	186	67,88	
67-90	Tinggi	68	24,82	
2. Motivasi Ekstrinsik				20,70 ± 3,28
6-14	Rendah	8	2,92	
15-22	Sedang	177	64,60	
23-30	Tinggi	89	32,48	
3. Pentingnya membaca				39,66 ± 5,42
10-23	Rendah	1	0,37	
24-36	Sedang	69	25,18	
37-50	Tinggi	204	74,45	
4. Kemampuan membaca				32,84 ± 6,66
10-23	Rendah	24	8,76	
24-36	Sedang	165	60,22	
37-50	Tinggi	85	31,02	

Sumber: Data penelitian Desember 2017-Januari 2018

Berdasarkan tabel 4.3, skor rata-rata komponen Motivasi Intrinsik berada pada kategori sedang (43-66), dengan skor maksimal 90. Begitupun dengan skor rata-rata pada komponen Motivasi Ekstrinsik, berada pada kategori sedang (15-20) dari skor maksimal 30. Kemudian skor rata-rata komponen Pentingnya Membaca berada pada kategori tinggi (37-50). Terakhir, skor rata-rata komponen Kemampuan Membaca berada pada kategori sedang (24-36), dengan skor maksimal 50.

Komponen pertama, Motivasi Intrinsik memiliki 3 indikator. Pertama, memiliki rasa ingin tahu untuk mempelajari suatu topik tertentu yang dianggap menarik oleh individu. Pada indikator ini, 49,64% mahasiswa menyatakan tertarik untuk mendalami materi kuliah melalui jurnal atau buku berbahasa Inggris. Kedua, mendapatkan kesenangan dari

membaca suatu literatur berbahasa Inggris atas suatu topik tertentu. 31,75% mahasiswa menyatakan suka belajar materi kuliah melalui jurnal atau buku berbahasa Inggris. Ketiga, mendapatkan kepuasan dalam menguasai atau memahami ide yang rumit dalam teks literatur berbahasa Inggris. 40,51% mahasiswa lebih puas dengan jurnal atau buku berbahasa Inggris dibanding jurnal atau buku berbahasa Indonesia untuk memahami materi kuliah yang sulit. Berbeda dengan 51,82% mahasiswa yang membaca jurnal dan buku berbahasa Inggris untuk topik yang mudah saja. 34,31% diantaranya menghindari jurnal atau buku berbahasa Inggris dalam memahami topik kuliah yang rumit. Berdasarkan penjabaran indikator dan persentase mahasiswa sesuai pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik membaca literatur berbahasa Inggris mahasiswa Kedokteran FK UNS berada pada kategori sedang.

Motivasi Ekstrinsik memiliki 2 indikator. Pertama, keinginan untuk dinilai baik oleh pengajar. 32,85% mahasiswa menggunakan referensi berbahasa Inggris saat tutorial agar mendapat nilai baik dari dosen. 41,97% mahasiswa seuju bahwa mengerjakan tugas menggunakan literatur berbahasa Inggris membuat tugas dinilai bermutu oleh pengajar. Kedua, melakukan kegiatan membaca karena diharuskan atau diminta oleh pengajar. 76,28% mahasiswa akan membaca referensi berbahasa Inggris yang dianjurkan dosen jika materi tersebut dijadikan bahan ujian. Motivasi ekstrinsik membaca literatur berbahasa Inggris mahasiswa Kedokteran FK UNS juga berada pada kategori sedang.

Komponen Pentingnya Membaca memiliki 2 indikator. Pertama, tujuan yang dimiliki individu yang membuatnya melakukan kegiatan membaca. 82,12% mahasiswa menyatakan bahwa membaca literatur berbahasa Inggris itu penting untuk mempersiapkan studi lanjutan. Kedua, pemahaman personal individu tentang seberapa penting tugas membaca pustaka acuan berbahasa Inggris. 80,29% mahasiswa setuju bahwa membaca jurnal atau buku berbahasa Inggris itu penting untuk memperluas wawasan. Komponen Pentingnya Membaca berada pada kategori tinggi.

Kemampuan Membaca memiliki 2 indikator. Pertama, keyakinan diri untuk dapat membaca teks dalam bahasa Inggris. 56,93% mahasiswa merasa mampu membaca jurnal atau buku yang ditulis dalam bahasa Inggris. Sedangkan, 23,72% mahasiswa merasa kesulitan membaca jurnal atau buku berbahasa Inggris. Kedua, dapat menunjukkan kemampuan untuk mengerjakan tugas dengan membaca teks dalam bahasa Inggris. 53,28% mahasiswa menyatakan bahwa membaca jurnal atau buku berbahasa Inggris membuatnya mempelajari materi kuliah dengan komprehensif, Sedangkan, 30,29% mahasiswa mengalami kesulitan jika materi yang dipelajari hanya ada apa referensi berbahasa Inggris. Kemampuan Membaca pada mahasiswa Kedokteran FK UNS berada pada kategori lemah.

B. Komparatif

Ada atau tidaknya perbedaan motivasi membaca literatur berbahasa Inggris serta nilai rata-rata UB berdasarkan usia, angkatan, dan jenis kelamin dapa diketahui melalui uji komparatif. Sebelum dilakukan uji komparatif, perlu dilakukan uji normalitas data setiap variabel numerik terlebih dahulu untuk mengetahui uji komparatif mana yang sesuai untuk digunakan. Berikut hasil uji normalitas data menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov:

Tabel 4.4 Normalitas Data

	p (2-tailed)	Skewness Ratio	Kurtosis Ratio
SMBI	0,200	0,259	0,556
Nilai Rata-Rata UB	0,006	6,388	6,143
Intrinsik	0,200	0,190	1,082
Ekstrinsik	0,000	0,388	0,505
Pentingnya	0,000	3,170	2,771
Kemampuan	0,024	1,415	0,222

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa data variabel SMBI dan salah satu komponennya yaitu Motivasi Intrinsik, terdistribusi normal ($p>0,05$). Dilakukan uji normalitas menggunakan perhitungan berdasarkan ratio skewness dan ratio kurtosis data. Hasilnya, komponen SMBI yaitu Motivasi Ekstrinsik, dan Kemampuan Membaca terdistribusi normal (-2<ratio<2). Tetapi, data nilai rata-rata UB dan Pentingnya Membaca, tetap tidak terdistribusi normal. Begitupun setelah dilakukan transformasi.

Tabel 4.5 Komparatif SMBI Berdasarkan Angkatan, Usia dan Jenis Kelamin

	p	Interpretasi
Angkatan	0.759	Tidak ada beda
Usia	0.340	Tidak ada beda
Jenis Kelamin	0.209	Tidak ada beda

Berdasarkan uji komparatif menggunakan One Way ANOVA untuk variabel angkatan dan usia, dan Uji T Tidak Berpasangan untuk variabel jenis kelamin, didapatkan hasil seperti pada tabel 4.5 di atas. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan skor SMBI yang signifikan antar kelompok angkatan, usia, maupun jenis kelamin.

Uji komparatif juga dilakukan pada nilai rata-rata UB. Nilai rata-rata UB yang digunakan pada uji komparatif ini adalah nilai rata-rata UB pada semester 1 dan 2 dari seluruh responden. Uji komparatif yang digunakan adalah uji Kruskal-Wallis, karena data nilai rata-rata UB tidak terdistribusi normal. Didapatkan hasil bahwa terdapat beda yang signifikan antar kelompok angkatan dan usia, tetapi tidak pada kelompok jenis kelamin. Selanjutnya untuk mengetahui kelompok angkatan dan kelompok usia yang memiliki beda yang signifikan, maka dilakukan uji Post-Hoc antar kelompok.

Tabel 4.6 Komparatif Nilai Rata-Rata UB Semester 1 dan 2 Berdasarkan Angkatan dan Usia

	p	Interpretasi
Angkatan		
2014 dan 2015	0,000	Ada beda signifikan
2014 dan 2016	0,000	Ada beda signifikan
2015 dan 2016	0,046	Ada beda signifikan
Usia (tahun)		
<20 dan 20	0,202	Tidak ada beda
20 dan >20	0,012	Ada beda signifikan
<20 dan >20	0,000	Ada beda signifikan

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata UB yang signifikan antar semua kelompok angkatan, 2014, 2015, dan 2016. Terdapat perbedaan nilai rata-rata UB yang signifikan antara kelompok usia di atas 20 tahun dengan kelompok usia lainnya. Sedangkan jika berdasarkan

jenis kelamin, hasil uji Mann-Whitney tidak menunjukkan adanya perbedaan nilai rata-rata ujian blok yang signifikan ($p=0,321$).

C. Korelasi

Tingkat kemaknaan dan kekuatan hubungan antar variabel pada penelitian ini dapat diketahui melalui uji korelasi. Berikut hasil uji korelasi bivariat antar variabel.

Tabel 4.7 Korelasi Bivariat Nilai UB, SMBI, Angkatan, Usia, Jenis Kelamin

	Nilai Rata-Rata UB		SMBI	
	r	p	r	p
Nilai Rata-Rata UB*	1,000	.	0,215	0,000
SMBI*	0,215	0,000	1,000	.
Angkatan*	0,321	0,000	-0,007	0,454
Usia*	0,221	0,000	-0,089	0,072
Jenis Kelamin**	0,054	0,377	0,076	0,209

Keterangan: r=koefisien korelasi; p=tingkat kemaknaan uji korelasi (sig);

*Uji Spearman; **Uji Eta

Uji korelasi bivariat dua arah antara SMBI dengan nilai rata-rata UB menggunakan uji korelasi Spearman, karena data nilai rata-rata UB tidak terdistribusi normal. Hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan ($p=0,000$) antara motivasi membaca literatur berbahasa Inggris dengan nilai rata-rata UB dengan kekuatan korelasi lemah ($r=0,215$). Sedangkan pada uji korelasi bivariat satu arah menggunakan uji korelasi Spearman, terdapat hubungan lemah ($r=0,321$) antara angkatan dengan nilai rata-rata UB ($p=0,000$). Terdapat hubungan lemah (0,221) antara usia dengan nilai rata-rata UB ($p=0,000$). Uji korelasi Eta digunakan untuk menguji hubungan antar variabel jika terdapat variabel nominal (jenis kelamin). Hasil menunjukkan bahwa

tidak terdapat hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan nilai rata-rata UB ($p=0,377$).

Pada uji korelasi bivariat satu arah antara angkatan dengan SMBI, usia dengan SMBI, dan jenis kelamin dengan SMBI menghasilkan hasil yang berbeda. Dapat dilihat pada tabel 4.7. bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara angkatan ($p=0,454$), usia ($p=0,072$), dan jenis kelamin ($p=0,209$) dengan motivasi membaca literatur berbahasa Inggris.

Tabel 4.8 Korelasi Spearman Komponen SMBI dengan Nilai UB

Komponen SMBI	Nilai Rata-Rata UB	
	r	p
Motivasi Intrinsik	0,187	0,002
Motivasi Ekstrinsik	0,179	0,003
Pentingnya Membaca	0,185	0,002
Kemampuan Membaca	0,171	0,005

Keterangan: r=koefisien korelasi; p=tingkat kemaknaan uji korelasi (*sig*)

Berdasarkan tabel 4.8, semua komponen SMBI memiliki hubungan yang bermakna ($p<0,05$) dengan nilai rata-rata UB dengan korelasi sangat lemah ($0,000 < r < 0,200$).

D. Regresi

Hasil uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa motivasi membaca literatur berbahasa Inggris yang dinilai melalui Skala Motivasi Membaca Literatur Berbahasa Inggris (SMBI), angkatan dan usia secara simultan mempengaruhi nilai rata-rata UB. Pengaruh yang diberikan semua variabel tersebut sebesar 18,3%. Hal ini dapat dilihat dari R Square pada tabel 4.9 di bawah ini.

Tabel 4.9 Regresi Linear SMBI, Angkatan, Usia dengan Nilai UB

Koefisien Regresi	p	<i>95% Confidence Interval</i>		R Square
		<i>Lower Bound</i>	<i>Upper Bound</i>	
Konstanta	38,677	0,000		0,183
SMBI	0,104	0,000	0,061	0,146
Angkatan	3,526	0,000	1,818	5,233
Usia	0,236	0,789	-1,495	1,967
p Regresi		0,000		

Variabel Dependen: Nilai Rata-Rata Ujian Blok (UB)

Hasil uji regresi linear berganda ini menghasilkan persamaan sebagai berikut $UB = 38,677 + 0,104 (\text{SMBI}) + 3,526 (\text{Angkatan}) + 0,236 (\text{Usia})$. Persamaan ini menyatakan bahwa jika tidak ada kenaikan poin atau skor variabel independen (SMBI, angkatan, dan usia) maka nilai variabel dependen (nilai rata-rata UB) adalah 38,677. Setiap kenaikan satu poin pada variabel SMBI, maka akan memberikan kenaikan nilai sebesar 0,104 pada variabel UB. Setiap naik satu poin pada variabel angkatan, maka akan memberikan kenaikan nilai sebesar 3,526 pada variabel UB. Setiap naik satu poin pada variabel usia, maka memberikan kenaikan nilai sebesar 0,236 pada variabel UB.

Pada tabel 4.9 di atas, variabel usia memiliki $p=0,789$. Artinya pengaruh usia terhadap nilai rata-rata UB tidak bermakna secara linear. Hal itu yang menyebabkan proses *backward* pada program SPSS terjadi dan menghasilkan tabel seperti di bawah ini.

Tabel 4.10 Regresi Linear SMBI, Angkatan dengan Nilai UB

	Koefisien	p	<i>95% Cofidence Interval</i>		<i>R Square</i>
			<i>Lower Bound</i>	<i>Upper Bound</i>	
Konstanta	38,925	0,000			0,183
SMBI	0,103	0,000	0,061	0,145	
Angkatan	3,694	0,000	2,510	4,877	

Variabel Dependen: Nilai Rata-Rata Ujian Blok

Pada tabel 4.10 di atas, variabel usia dihilangkan oleh SPSS secara otomatis dari uji regresi linear tahap selanjutnya, jika memakai proses *backward*. Terjadi perubahan nilai pada tabel yang juga merubah nilai pada persamaan. Akan tetapi, didapatkan hasil bahwa nilai signifikansi (p) regresi linear pada tabel 4.9 adalah 0,000. Oleh karena itu variabel usia masih dapat dimasukkan ke dalam persamaan regresi seperti yang telah dijelaskan di atas.

BAB V

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini nilai rata-rata Ujian Blok dihubungkan dengan motivasi membaca literatur berbahasa Inggris yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar, pencapaian, dan prestasi. Berdasarkan hasil yang ditemukan pada penelitian ini, komponen SMBI Motivasi Instrinsik, Motivasi Ekstrinsik, Kemampuan Membaca literatur berbahasa Inggris berada pada kategori sedang. Sedangkan komponen Pentingnya Membaca literatur berbahasa Inggris berada pada kategori tinggi. Hal ini sesuai penelitian yang membahas faktor-faktor dalam motivasi membaca. Seseorang mungkin tidak memiliki ketertarikan kepada membaca. Mungkin juga menunjukkan sikap yang negatif terhadap membaca, tetapi, seseorang itu tetap bisa menyadari pentingnya membaca (Jang et al., 2015).

Persamaan hasil uji regresi pada penelitian ini yaitu, nilai rata-rata UB = $38,677 + 0,104 (\text{SMBI}) + 3,526 (\text{Angkatan}) + 0,236 (\text{Usia})$, dengan nilai R *square* sebesar 0,183. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi membaca literatur berbahasa Inggris, angkatan, dan usia merupakan faktor yang mempengaruhi nilai rata-rata ujian blok. Hasil ini sesuai dengan penelitian lain (Ogenler dan Selvi, 2014; Sheard, 2009).

Berdasarkan persamaan tersebut didapatkan bahwa motivasi membaca literatur berbahasa Inggris memiliki korelasi positif yang bermakna dengan nilai rata-rata ujian blok, setiap peningkatan satu skor SMBI maka terdapat peningkatan nilai rata-rata ujian blok sebesar 0,104. Penelitian lain yang

mendukung penelitian ini dilakukan oleh Salamonson (2008). Penelitian pada 273 mahasiswa jurusan Keperawatan tersebut menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian ini, terdapat korelasi positif antara kemampuan dalam literasi berbahasa Inggris dengan performa akademik.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Sanip dan Zulkifli (2011) dengan topik yang sama, yaitu hubungan literasi berbahasa Inggris dengan performa akademik. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Kedokteran, Universiti Sains Islam Malaysia. Hasil pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara literasi berbahasa Inggris dengan performa akademik, dengan $p=0,886$. Penelitian yang dilakukan Periera et al, (2007) juga mendukung hasil penelitian tersebut.

Perbedaan hasil ini mungkin terjadi karena berbagai faktor. Pertama, terdapat perbedaan dalam mengukur performa akademik. Pada penelitian ini performa akademik dinilai menggunakan nilai rata-rata ujian blok tahun pertama. Nilai rata-rata ujian blok ini menggambarkan performa akademik mahasiswa dalam kurun waktu yang panjang (1 tahun). Sedangkan pada penelitian yang dilakukan Sanip dan Zulkifli (2011), performa akademik hanya diukur melalui nilai satu mata kuliah Patologi yang diujikan pada semester 6. Hal ini berbeda dengan penelitian ini yang menilai seluruh mata kuliah yang telah diterima mahasiswa pada tahun pertama.

Berdasarkan hasil, tidak terdapat perbedaan skor SMBI yang bermakna pada kelompok usia. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi membaca literatur berbahasa Inggris pada usia kurang dari 20 tahun sama dengan 20 tahun sama

dengan usia lebih dari 20 tahun. Begitupun berdasarkan kelompok angkatan, tidak terdapat perbedaan skor SMBI yang bermakna antara angkatan 2014, 2015, maupun 2016 yang bermakna. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Abidin et al (2012) tentang perilaku mahasiswa yang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa asing atau bahasa kedua mahasiswa di Libia. Tidak didapatkan perbedaan yang signifikan antara tahun ajaran atau angkatan terhadap perilaku berbahasa Inggris, yang mana perilaku ini termasuk ke dalam Motivasi Intrinsik, yang merupakan salah satu komponen SMBI.

Menurut penelitian yang dilakukan Fakeye (2010) mengenai hubungan antara perilaku dan pencapaian dalam bahasa Inggris pada 400 mahasiswa tingkat akhir. Didapatkan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan perilaku mahasiswa dalam literasi berbahasa Inggris berdasarkan jenis kelamin. Hal ini mendukung hasil penelitian peneliti, yaitu tidak ada perbedaan skor SMBI yang bermakna antara laki-laki dan perempuan.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Kusurkar et al. (2010). Dalam penelitian tersebut terdapat perbedaan motivasi dalam belajar yang signifikan antara perempuan dan laki-laki dari berbagai angkatan jurusan Kedokteran. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perempuan memiliki motivasi yang lebih baik daripada laki-laki. Hal ini juga terkait dengan usia, karena kematangan berfikir wanita lebih maju tiga tahun dari pada laki-laki sejajarannya, pada usia sekitar 18 tahun (Westenberg, 2008). Pada studi lain yang juga mendukung penelitian peneliti adalah penelitian yang mempelajari kekuatan motivasi, dan ditemukan bahwa wanita dan pria tidak ada bedanya (Hulsman et al., 2007).

Hal ini mungkin terjadi karena mahasiswa berada di lingkungan yang sama, metode pembelajaran yang sama, kebiasaan belajar dan persiapan ujian yang cenderung sama dari tahun ke tahun. Sehingga mempengaruhi motivasi membaca literatur berbahasa Inggris yang akhirnya relatif sama. Kemungkinan yang lain adalah perlunya sampel penelitian yang lebih besar untuk dapat mengidentifikasi perbedaan antara motivasi membaca literatur berbahasa Inggris dalam penelitian ini. Hal ini dapat dibandingkan dengan dua penelitian sebelumnya. Ukuran sampel pada penelitian Kusurkar et al. (2010) jauh lebih besar dan tingkat tanggapan peserta 91% dibandingkan dengan 76% di penelitian yang dilakukan Hulsman et al. (2007), yang mungkin belum mewakili keseluruhan populasi mahasiswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap peningkatan usia terjadi peningkatan nilai rata-rata ujian blok sebesar 0,236. Dalam analisis data nilai rata-rata ujian blok, terdapat perbedaan antara kelompok usia >20 tahun dengan kelompok lainnya. Sedangkan kelompok usia <20 tahun tidak ada perbedaan nilai rata-rata UB yang bermakna dengan kelompok usia 20 tahun. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sheard (2009) terhadap 134 mahasiswa di universitas di Inggris. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi performa akademik. Hasil pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa dengan usia yang lebih matang memiliki nilai akhir yang lebih tinggi daripada usia yang lebih muda dengan signifikansi $p=0.01$ dan nilai R^2 sebesar 0,05, yang berarti perbedaan usia mempengaruhi nilai akhir sebesar 5%. Usia yang lebih muda dikategorikan untuk kelompok usia di

bawah 21 tahun. Hal ini mungkin disebabkan karena adanya nilai salah satu responden yang berusia di bawah 20 tahun, yang tergolong *outlier*. Dapat pula dijelaskan karena mahasiswa yang berusia lebih tua melihat pendidikan sebagai katalisator perubahan dalam kehidupan mereka dan merasakan tekanan yang luar biasa untuk berhasil. Selain itu, tingkat kepercayaan yang lebih tinggi karena lebih berpengalaman juga berpengaruh terhadap keberhasilan belajar (Shanahan, 2006; van Rooyen et al 2006).

Berbagai penelitian di atas dapat menjadi penjelasan mengapa terdapat perbedaan nilai rata-rata Ujian Blok yang bermakna antara angkatan 2014, 2015, dan 2016 pada penelitian ini. Dengan rata-rata ujian blok tertinggi dimiliki oleh angkatan 2014. Berdasarkan persamaan regresi dapat dinyatakan bahwa setiap peningkatan satu tahun angkatan terjadi peningkatan nilai rata-rata ujian blok sebesar 3,526. Hal ini dapat dikarenakan mahasiswa yang berusia di atas 20 tahun sebagian besar merupakan angkatan 2014. Perbedaan kuantitas dan kualitas materi blok yang telah diajarkan dan diujikan mungkin juga berpengaruh pada nilai rata-rata ujian blok, tetapi hal ini perlu dibuktikan lebih lanjut. Hasil ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Shanahan (2006), yang menyatakan tingkat kepercayaan yang lebih tinggi karena lebih berpengalaman juga berpengaruh terhadap keberhasilan belajar.

Berdasarkan persamaan regresi, tidak terdapat pengaruh jenis kelamin terhadap nilai rata-rata ujian blok. Hasil penelitian tidak menunjukkan adanya perbedaan nilai rata-rata ujian blok yang bermakna antara laki-laki dan perempuan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Okoh (2010).

Penelitian yang dilakukan terhadap 175 mahasiswa di Universitas Delta Stage di Abraka ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan terhadap nilai akhir ($p=0,788$). Pengambilan data dilakukan menggunakan kuesioner Academic Performance Inventory. Penjelasan yang memungkinkan adalah baik mahasiswa laki-laki maupun perempuan berada pada lingkungan sosial dan akademis yang sama, jadi reaksi mereka terhadap penilaian akademik serupa. Temuan ini juga sesuai dengan Ugoji (2008) dan Faisal et al (2017) yang juga tidak menemukan perbedaan yang signifikan antara prestasi akademik berdasarkan jenis kelamin.

Berbeda dengan hasil penelitian Deepak et al. (2011) yang menunjukkan bahwa meski proporsi laki-laki lebih banyak, tetapi performa akademik perempuan lebih dominan. Begitupun pada penelitian di Jordan, yang menunjukkan bahwa mahasiswa perempuan lebih mengungguli laki-laki dalam performa akademik (Khwaileh dan Zaza, 2011). Pada penelitian yang dilakukan Josiah dan Adejoke (2014) menunjukkan hasil yang berbeda. Ditemukan bahwa terdapat dominansi laki-laki terhadap perempuan dalam performa akademik. Pada penelitian yang lain, didapatkan hasil yang berbeda. Ditemukan hasil performa akademik yang sama antara mahasiswa Kedokteran laki-laki dengan perempuan pada penilaian melalui nilai akhir atau setara dengan Indeks Prestasi Kumulatif. Sedangkan jika dilakukan penilaian melalui ujian klinik atau praktik yang setara dengan OSCE, maka terdapat perbedaan yang signifikan. Mahasiswa perempuan lebih unggul daripada mahasiswa laki-laki. Hal ini mencerminkan kemampuan

perempuan yang lebih baik di bidang kerja sama, komunikasi dengan pasien, wawancara, dan konseling (Dixon, 2007).

Berdasarkan hasil regresi didapatkan nilai R *square* sebesar 0,183. Nilai tersebut menunjukkan bahwa motivasi membaca literatur berbahasa Inggris, angkatan, dan usia berpengaruh secara simultan terhadap nilai rata-rata ujian blok sebesar 18,3%. Persentase yang tidak mencapai 100% ini menggambarkan bahwa terdapat faktor lain yang mempengaruhi nilai rata-rata ujian blok yang tidak dapat dijelaskan pada penelitian ini. Hal ini menjelaskan bahwa tidak ada satu penelitian yang dapat menjelaskan seluruh faktor yang berpengaruh terhadap suatu faktor. Oleh karena itu, selalu dibutuhkan penelitian-penelitian lain untuk melengkapi penelitian ini. Begitupun dengan penelitian ini yang melengkapi penelitian sebelumnya.

Faktor yang mempengaruhi performa akademik atau hasil ujian dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh Erdem (2013) terhadap 1668 mahasiswa baru, tingkat dua, tingkat tiga, dan tingkat akhir di universitas di Turkey. Faktor tersebut diantaranya, kemampuan manajemen waktu antara kepentingan akademik dan sosial, kemampuan belajar dan kebiasaan baik saat belajar di dalam kelas, seperti menulis catatan kuliah menggunakan bahasanya sendiri dan mendengarkan dosen di kelas.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Haque (2018) pada mahasiswa Kedokteran di UniSZA, Malaysia, juga dijelaskan berbagai faktor yang mempengaruhi performa akademik. Diantaranya, 1) motivasi menjadi mahasiswa Kedokteran; 2) bahan utama yang digunakan dalam menghadapi ujian seperti

presentasi dosen, jurnal, buku elektronik atau buku cetak; 3) Waktu yang digunakan dalam bermedia sosial yang tidak berhubungan dengan mata kuliah; 4) Waktu yang digunakan untuk kegiatan ekstra kurikuler; 5) Kemampuan belajar dalam keadaan ramai; 6) Waktu yang digunakan untuk belajar saat akhir pekan; 7) Kebiasaan belajar seorang diri atau berkelompok, 8) Waktu yang digunakan untuk persiapan ujian; hingga 9) Waktu yang dimanfaatkan dalam kehidupan sosial.

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Terdapat hubungan motivasi membaca literatur berbahasa Inggris dengan nilai rata-rata ujian blok. Pengaruh motivasi membaca literatur berbahasa Inggris dengan mempertimbangkan angkatan dan usia terhadap nilai rata-rata ujian blok mahasiswa Prodi Kedokteran FK UNS sebesar 18,3%, dengan korelasi lemah. Tingkat motivasi membaca literatur berbahasa Inggris mahasiswa Prodi Kedokteran UNS berada pada kategori sedang.

B. Saran

Sehubungan dengan penelitian, analisis data dan simpulan yang diperoleh, berikut ini adalah saran yang dapat diberikan oleh penulis.

1. Pada penelitian yang akan datang sebaiknya dapat ditambahkan pengambilan data yang menggambarkan kebiasaan belajar mahasiswa. Seperti membaca dari presentasi dosen saja atau menggunakan referensi lain, apakah dengan mengerjakan latihan soal saja sudah cukup untuk lulus ujian blok, apakah soal yang diujikan sama setiap tahunnya, dan faktor lain yang mungkin mempengaruhi nilai rata-rata ujian blok. Penelitian selanjutnya dapat pula dilakukan pada satu angkatan dengan *total sampling*. Hal ini untuk melihat pengaruh motivasi membaca literatur berbahasa Inggris terhadap nilai rata-rata ujian blok pada

sampel yang memiliki karakteristik mendapat materi blok dengan kuantitas dan kualitas yang sama.

2. Saran untuk mahasiswa Kedokteran FK UNS, sebaiknya lebih meningkatkan intensitas penggunaan literatur berbahasa Inggris sebagai referensi belajar. Sehingga dapat meningkatkan motivasi membaca literatur berbahasa Inggris, yang dapat meningkatkan nilai rata-rata ujian blok mahasiswa.
3. Saran untuk Fakultas Kedokteran UNS, khususnya Program Studi Kedokteran, agar dapat melakukan upaya-upaya dalam rangka meningkatkan motivasi membaca literatur berbahasa Inggris mahasiswa. Sehingga dapat meningkatkan keberhasilan proses belajar mahasiswa Kedokteran FK UNS.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin MJZ, Pour-Mohammadi M, Alzwari H (2012). EFL students' attitudes toward learning english language: The case of Libyan secondary school students. *Asian Social Science*, 8: 119-134.
- Adetunji A dan Oladeji BO (2007). Comparative study of the reading habit of boarding and day secondary school students in Osogbo, Osun State, Nigeria. *Pakistan Journal of Social Science*, 4(4), pp. 509-512.
- Akademik (2016). *Buku Pedoman Program Studi Kedokteran-Fakultas Kedokteran*. Surakarta: Fakultas Kedokteran UNS.
- Alvermann, D.E., Phelps, S.F., & Gilles, V.R. (2010). *Content area reading and literacy: Succeeding in today's diverse classrooms*. Boston, MA: Allyn & Bacon.
- Baswedan A (2014). Gawat darurat pendidikan di Indonesia. [*In The Emergency of Indonesian Education*]. *Disampaikan pada pertemuan menteri dengan kepala dinas pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, pp: 18-22.
- Camp D (2007). Who's reading and why: Reading habits of the 1st grade through graduate students. *Reading Horizons Journal*, 47(3): 251-268.
- Cohen L, Manion L, Morrison K (2007). *Reasearch methods in education, sixth edition*. Oxon: Routledge.
- Conradi K, Jang BG, McKenna MC (2014). Motivation terminology in reading research: A conceptual review. *Educational Psychology Review*, 26(1), 127–164.
- Crystal D (2012). *English as a global language*. 2nd edition. New York: Cambridge University Press.
- Cunningham PM (2009). Polysyllabic words and struggling adolescent readers: The morphemic link to meaning, reading, and spelling “big” words. Dalam: K.D. Wood & W.E. Blanton (eds.). *Literacy instruction for adolescents: Researchbased practice*. New York: The Guilford Press, pp. 307-327.
- Dahlan MS (2014). *Statistik untuk kedokteran dan kesehatan: deskriptif, bivariat, dan multivariat dilengkapi aplikasi menggunakan SPSS*. Jakarta: Epidemiologi Indonesia.
- Deci EL, Ryan RM (2008). Self-determination theory: A macrotheory of human motivation, development, and health. *Canadian Psychology*, 49(3): 182-185.

- Deepak KK, Al-Umran KU, Al-Sheikh MH, Al-Rubaish A (2011). The influence of gender on undergraduate performance in multiple choice testing in clinical disciplines at University of Dammam, Saudi Arabia. *J Med Sci*, 4:123-130.
- Dixon D (2007). Gender differences in academic qualifications and medical school performance of osteopathic medical student. *IAMSE*, 17(1): 33-37.
- Erdem HE (2013). A cross sectional survey in progress on factors affecting students' academic performance at Turkish university. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 70: 691-695.
- Erler L dan Finkbeiner C (2007). A review of reading strategies: Focus on the impact of first language. Dalam: A.D. Cohen, & E. Macaro. *Language learner strategies: Thirty years of research and practice*. New York: Oxford University Press, pp. 187-206.
- Faisal R, Shinwari L, Hussain SS (2017). Academic performance of male in comparison with female undergraduate medical student in Pharmacology examinations. *J Pak Med Assoc*, 67(2): 204-208.
- Fakeye D (2010). Students' personal variables as correlates of academic achievement in English as second language in Nigeria. *Journal pf Social Sciences*, 22: 205-211.
- Fulmer SM dan Frijters JC (2009). A review of self-report and alternative approaches in the measurement of student motivation. *Educational Psychological Review*, 21(3): 219–246.
- Grabe W (2009). *Reading in second language learning: Moving from theory to practice*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Haque M, Rahman NAA, Majumder AA, Rahman NIA, Haque SZ, Zulkifli Z, Lugova H et al. (2018). Assessment of academic/non-academic factors and extracurricular activities influencing performance of medical students of Faculty of Medicine, Universiti Sultan Zainal Abidin, Malaysia. *Advances in Human Biology*, 8(1): 4-18.
- Hulsman RL, Van der einde JSJ, Oort FJ, Michels RPJ, Casteelen G, Griffioen FMM (2007). Effectiveness of selection in medical school admissions: evaluations of the outcomes among freshmen. *Medical Education*, 41: 369-377.
- Iftanti E (2015). What makes EFL students establish good reading habits in English. *International Journal of Education and Research*, 3(5): 365-374.

- Imran N. (2005). The interplay of culture, individual differences and adult EFL reading performance: From teacher-dependence to the development of autonomous readers. *Dipresentasikan pada The 1st International Seminar on Literacy Education in Developing Countries*, Semarang.
- Jang BG, Conradi K, McKenna MC, Jones JS (2015). Motivation: Approaching an elusive concept through the factors that shape it. *The Reading Teacher*, 69(2): 239-247.
- Josiah O, Adejoke EO (2014). Effect of gender, age, and mathematics anxiety on college students' achievement in Algebra. *Am J Educ Res*, 2: 474-6.
- Judge PB (2011). Driven to read: Enthusiastic readers in a Japanese high school's extensive reading program. *Reading in a Foreign Language*, 23, 161-186.
- Juni P, Holenstein F, Sterne J, Bartlett C, Egger M (2002). Direction and impact of language bias in meta-analyses of controlled trials: Empiric study. *International Journal of Epidemiology*, 31: 115-123.
- Kartika, L, Mastuti E (2011). Motivasi membaca literatur berbahasa Inggris pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya. *INSAN*, 13(3).
- KBBI (2016). *KBBI Daring*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/> - Diakses September 2017.
- Khwaileh FM, Zaza HI (2011). Gender differences in academic performance among undergraduates at the University of Jordan: Are they real or stereotyping. *Coll Stud*, 45: 722-735.
- Koda, K. (2007). Reading and language learning: Crosslinguistic constraints on second language reading development. *Language Learning*, 57(1), 1-44.
- Kusurkar R, Kruitwagen C, Cate Ot, Croiset G (2010). Effect of age, gender and educational background on strength of motivation for medical school. *Springer Nature*, 15(3): 303-313.
- Kusurkar RA, Cate TJT, Aperen MV, Croiset G (2011). Motivation as an independent and a dependent variable in medical education: A review of the literature. *Medical Teacher*, 33(5): e242-e262.
- Mante-Estacio J (2012). Dimensions of reading motivation on filipino bilinguals. *TESOL Journal*, 7, 10-29.
- Marzano RJ & Heflebower T (2010). *Formative assessment and standards-based grading*. Bloomington, IN: Marzano Research Laboratory.

- Masqudi H (2014). EFL reading in indonesian universities: Perspectives and challenges in cultural contexts. *Journal of Teaching and Education*, 03(03): 385-397.
- Mattarima K, Hamdan AR (2011). The teaching constraints of english as a foreign language in indonesia: The context of school based curriculum. *Sosiohumanika*, 4(2): 287-300.
- Mattick K, Knight L (2009). The importance of vocational and social aspects of approaches to learning for medical students. *Adv Health Sci Educ*, 14: 629-644.
- Mori, S (2002). Redefining motivation to read in foreign language. *Reading in a Foreign Language*, 91-110.
- Nathanson S, Pruslow J, Levitt R (2008). The reading habits and literacy attitudes of inservice and prospective teachers. *Journal of Teacher Education*, 59: 313.
- Nurwени A, Read J (1999). The English Vocabulary Knowledge of Indonesian University Students. *English for Specific Purposes*, 18(2): 161-175.
- Ogenler O, Selvi H (2014). Variables affecting medical faculty students' achievement: A mensin university sample. *Iran Red Cresent Medical Journal*, 16(3).
- Okoh EEE (2017). Influence of age, finacial status, and gender on academic performance among undergraduates. *Journal of Psychology*, 1(2): 99-103.
- Periera C et al. (2007). Are english language requirments valid and reliable entry criteria that determine expected academic performance in phase 1 of medicine course at IMU?. *Disampaikan pada International Medical Education Conference*, Kuala Lumpur, Malaysia.
- Pilonieta P, Medina AL (2009). Meeting the needs of english language learners in the middle and secondary classroom. Dalam: K.D. Wood & W.E. Blanton (eds). *Literacy instruction for adolescents: Research-based practice*. New York: The Guilford Press, pp: 125-143.
- Prodi Kedokteran FK UNS (2017). *Pengumuman Ujian Remidiasi*. Fakultas Kedokteran UNS. <http://prodikedokteran.fk.uns.ac.id/> - Diakses September 2017
- Renandya WA (2007). The power of extensive reading. *RELC Journal*, 38(2): 133-149.

- Rinnert C, Iwai C (2010). I want you to help me: Learning to soften English requests. Dalam: D.H. Tatsuki & N.R. Houck (eds). *Pragmatics: Teaching speech acts*. Alexandria, VA: TESOL.
- Ryan RM, Deci EL (2000). Self determination theory and the facilitation of intrinsic motivation, social development, and well-being. *American Psychologist*, 55(1): 68-78.
- Salamonson Y (2008). English-language acculturation predicts academic performance in nursing student who speak english as a second language. *Research in Nursing and Health*, 31(1): 86-94.
- Sanip S dan Zulkifli NF (2011). Significance of english literacy and academic performance of medical students in USIM. *Journal for Educational Studies*, 4(1): 93-98.
- Sastroasmoro S, Ismael S (2011). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Jakarta: Sagung Seto.
- Schunk DH, Zimmerman BJ (2007). Influencing children's self efficacy and self regulation of redaing and writing through modeling. *Reading and Writing Quarterly*, 23(1): 7-25.
- Scott KW, Bell SM, McCallum RS (2009). Relation of native-language reading and spelling abilities to attitudes towards learning as second language. *Social Psychology*, 54(1): 30-40.
- Shanahan, M (2006). Being that bit older: Mature students' experience of university and healthcare education. *Occupational Therapy International*, 7, 153–162.
- Sheard M (2009). Hardiness commitment, gender, and age differentiate university academic performance. *The British Psychological Society*, 79: 189-204.
- Sobral DT (2008). Student-selected courses in medical school: Scope and relationships. *Med Teach*, 30(2): 199–205.
- Snow, C. (2002). *Reading for understanding: Toward an R&D program in reading comprehension*. Santa Monica: CA The Office of Educational Research and Improvement (OERI), U.S. Department of Education.
- Takase A (2007). Japanese high school students' motivation for extensive L2 reading. *Reading in a Foreign Language*, 19(1).
- Thaler E (2016). Literature: What?. Dalam: Thaler E. *Teaching English Literature*. German: UTB, pp: 14-22.

- Ugoji FN (2008). The impact of counselling on the academic performance of secondary school student. *Africa Journal for Inter Disciplinary Studies*, 8(2): 67-73.
- Van Rooyen P, Dixon A, Dixon G, Wells C (2006). Entry criteria ad predictor of performance in an undergraduate nursing degree programme. *Nurse Education Today*, 26: 593-600.
- Vansteenkiste M, Lens W, Deci EL (2006). Intrinsic versus extrinsic goal contents in self-determination theory: Another look at the quality of academic motivation. *Educ Psychol*, 41(1): 19-31.
- Verma J, Gandi S, Sonkar SK (2013). *Impact of E-resources and Web Technology on Reading Habits*. IGI Global: Dissemination of Knowledge. www.igi-global.com/chapter/impact-resources-web-technology-reading/77972 - Diakses pada 16 November 2017.
- Walter C (2007). First-to second-language reading comprehension: Not transfer, but access. *International Journal of Applied Linguistics*, 17(1): 14-37.
- Westenberg, P.M. (2008). De Jeugd van Tegenwoordig!. *Didampaikan pada Plenary 433rd Annual address at the opening of the academic year of University of Leiden in The Netherlands*. Leiden University. http://www.leidenuniv.nl/tekstboekjes/content_docs/oratie_westenberg.pdf . – Diakses pada 1 Februari 2018.
- Wilkinson TJ, Wells JE, Bushnell JA (2007). What is the educational impact of standards-based assessment in a medical degree? *Med Educ*, 41: 565-572.

LAMPIRAN

Lampiran 1

LEMBAR ETHICAL CLEARANCE



HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
(HREC/ KEPK)
Faculty of Medicine Universitas Sebelas Maret
Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret

ETHICAL CLEARANCE **KELAIKAN ETIK**

Nomor : 38/UN27.6/KEPK/2018

The Health Research Ethics Committee of Faculty of Medicine Universitas Sebelas Maret
Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret

after reviewing the research protocol, herewith to certify
setelah menilai dokumen protokol penelitian yang diajukan, dengan ini menyatakan

that the research protocol titled:
bahwa protokol penelitian dengan judul :

Hubungan Motivasi Membaca Literatur Berbahasa Inggris dengan Nilai Rata-Rata Ujian Blok Mahasiswa Program Studi Kedokteran Universitas Sebelas Maret.

Protocol ID : 01/18/02/033
Nomor Protokol

Principal Investigator : Dinda Carissa
Peneliti Utama : NIM .G0014072

is Ethically Approved.
dinyatakan Laik etik.



Lampiran 2

LEMBAR SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
FAKULTAS KEDOKTERAN
PROGRAM STUDI KEDOKTERAN

Jl. Ir. Sutami No. 36, Kentingan Surakarta 57126, Telp 0271-630755, e-mail: prodikedokteran@fk.uns.ac.id

SURAT IJIN PENELITIAN

Nomor: 7 /UN27.06.6.1/PP/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sinu Andhi Jusup, dr., MKes
NIP : 197006072001121002
Jabatan : Kepala Program Studi

Memberikan ijin kepada mahasiswa:

Nama : Dinda Carissa
NIM : G0014072

Judul Skripsi : Hubungan motivasi membaca literature berbahasa inggris dengan nilai rata rata ujian blok mahasiswa Program Studi Kedokteran UNS
untuk mengambil data penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi. Selama pelaksanaan penelitian, mahasiswa diwajibkan mematuhi semua aturan laboratorium yang berlaku.

Demikian surat ijin ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 29 DEC 2017
Kepala Program Studi Kedokteran
Fakultas Kedokteran UNS

Sinu Andhi Jusup, dr., MKes
NIP. 197006072001121002

Lampiran 3

INFORMED CONSENT

Calon responden yang terhormat, perkenalkan saya Dinda Carissa, mahasiswa Kedokteran Universitas Sebelas Maret angkatan 2014, yang sedang menyusun skripsi yang berjudul “Hubungan Motivasi Membaca Literatur Berbahasa Inggris dengan Nilai Rata-Rata Ujian Blok Mahasiswa Prodi Kedokteran UNS”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait tingkat motivasi membaca literatur berbahasa Inggris mahasiswa Kedokteran UNS, dan hubungannya dengan nilai rata-rata ujian blok mahasiswa. Penelitian ini merupakan salah satu dasar ilmiah untuk mengembangkan sistem pendidikan di Prodi Kedokteran UNS.

Oleh karena itu, saya mohon kesediaan Anda untuk menjadi responden penelitian saya, dengan cara memberikan pandangan Anda yang sejurnya akan hal-hal yang tercantum dalam kuesioner ini. Dalam memberikan pandangan, tidak ada yang salah atau benar, karena itu pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan diri Anda, tanpa dipengaruhi anggapan dari orang lain. Semua jawaban in syaa Allah akan saya rahasiakan, dan hanya saya gunakan sebagaimana mestinya dengan memperhatikan kode etik penelitian.

Demi kelengkapan data yang akan digunakan, mohon menuliskan identitas diri Anda di bawah ini. Atas kesediaan Anda dalam membantu pelaksanaan penelitian ini, saya ucapkan terima kasih.

Dinda Carissa

G0014072

Saya yang bertandatangan di bawah ini, memahami penjelasan di atas dan menyetujui untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

Nama : (L/P)

NIM :

Usia : ()

*jika ada pertanyaan bisa menghubungi peneliti melalui nomor 081336332402/(LINE) dincarissa

Lampiran 4

SKALA MOTIVASI MEMBACA LITERATUR BERBAHASA INGGRIS

BAGIAN I

Bacalah setiap pernyataan dengan seksama. Anda diminta untuk mengemukakan apakah pernyataan tersebut sesuai dengan diri Anda, sejujurnya tanpa dipengaruhi anggapan dari orang lain.

Berilah tanda pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia, yaitu:

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

N = Netral

TS = Setuju

STS = Sangat Setuju

-
- Saya tertarik untuk mendalami materi
- 1 kuliah melalui jurnal atau buku berbahasa Inggris [STS] [TS] [N] [S] [SS]
-
- Saya cenderung enggan mencari tahu
- 2 isi jurnal atau buku berbahasa Inggris meskipun topiknya tampak menarik [STS] [TS] [N] [S] [SS]
-
- 3 Saya senang membaca jurnal atau buku acuan berbahasa Inggris [STS] [TS] [N] [S] [SS]
-
- 4 Saya mengantuk saat membaca jurnal atau buku berbahasa Inggris [STS] [TS] [N] [S] [SS]
-
- Membaca jurnal atau buku berbahasa Inggris tentang topik yang kompleks membuat saya merasa tertantang sehingga ingin memahaminya [STS] [TS] [N] [S] [SS]
-

- Saya membaca jurnal atau buku berbahasa Inggris untuk topik yang mudah saja
-
- Saya menggunakan referensi berbahasa Inggris saat Tutorial agar mendapat nilai baik dari dosen
-
- Saya cenderung enggan membaca jurnal atau buku berbahasa Inggris walaupun mungkin mendapat nilai lebih dari dosen
-
- Saya akan membaca referensi berbahasa Inggris yang dianjurkan dosen jika materi tersebut dijadikan bahan ujian
-
- Bagi saya, membaca jurnal atau buku berbahasa Inggris itu buang-buang waktu
-
- Saya membaca literatur berbahasa Inggris untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris saya
-
- Membaca jurnal atau buku berbahasa Inggris tidak penting bagi prestasi akademis saya
-
- Membaca literatur berbahasa Inggris itu penting bagi saya untuk mempersiapkan studi lanjutan
-
- Membaca literatur berbahasa Inggris adalah beban bagi saya
-
- Saya merasa mampu membaca jurnal atau buku yang ditulis dalam bahasa Inggris
-

	Se bisa mungkin saya menghindari					
16	literatur berbahasa Inggris dalam mengerjakan tugas	[STS]	[TS]	[N]	[S]	[SS]
17	Membaca jurnal atau buku berbahasa Inggris membuat saya mempelajari materi kuliah dengan komprehensif	[STS]	[TS]	[N]	[S]	[SS]
18	Saya cenderung mengabaikan literatur berbahasa Inggris	[STS]	[TS]	[N]	[S]	[SS]
19	Saya senang mencari tahu suatu materi melalui jurnal atau buku berbahasa Inggris	[STS]	[TS]	[N]	[S]	[SS]
20	Belajar melalui jurnal atau buku berbahasa Inggris itu membuat saya merasa jemu	[STS]	[TS]	[N]	[S]	[SS]
21	Membaca jurnal atau buku berbahasa Inggris membuat saya bersemangat belajar	[STS]	[TS]	[N]	[S]	[SS]
22	Saya menghindari jurnal atau buku berbahasa Inggris dalam memahami topik kuliah yang rumit	[STS]	[TS]	[N]	[S]	[SS]
23	Saya lebih puas dengan jurnal atau buku berbahasa Inggris dibanding jurnal atau buku berbahasa Indonesia untuk memahami materi kuliah yang sulit	[STS]	[TS]	[N]	[S]	[SS]
24	Saya tidak merasa membaca literatur berbahasa Inggris penting untuk dilakukan	[STS]	[TS]	[N]	[S]	[SS]
25	Mengerjakan tugas atau laporan menggunakan referensi berbahasa Inggris membuat tugas saya dinilai bermutu oleh pengajar (dosen atau asisten laboratorium)	[STS]	[TS]	[N]	[S]	[SS]

- Saya tidak merasa perlu membaca
- 26 literatur berbahasa Inggris untuk perkuliahan [STS] [TS] [N] [S] [SS]
-
- Saya menambah intensitas penggunaan
- 27 literatur berbahasa Inggris saat ada anjuran dari dosen [STS] [TS] [N] [S] [SS]
-
- Saya merasa kesulitan membaca jurnal atau buku berbahasa Inggris
- 28 [STS] [TS] [N] [S] [SS]
-
- Jurnal atau buku berbahasa Inggris membantu saya agar lebih paham materi perkuliahan
- 29 [STS] [TS] [N] [S] [SS]
-
- Saya mengalami kesulitan jika materi
- 30 yang saya pelajari hanya ada pada referensi berbahasa Inggris [STS] [TS] [N] [S] [SS]
-
- Membaca literatur berbahasa Inggris dapat menunjang keberhasilan akademis saya
- 31 [STS] [TS] [N] [S] [SS]
-
- Saya tidak ingin mencari literatur berbahasa Inggris dalam mempelajari suatu materi perkuliahan
- 32 [STS] [TS] [N] [S] [SS]
-
- Bagi saya, membaca jurnal atau buku berbahasa Inggris adalah hal yang mudah
- 33 [STS] [TS] [N] [S] [SS]
-
- Saya cenderung senewen saat membaca jurnal atau buku berbahasa Inggris
- 34 [STS] [TS] [N] [S] [SS]
-
- Saya merasa lebih mantap mengerjakan tugas dengan referensi berbahasa Inggris
- 35 [STS] [TS] [N] [S] [SS]
-
- Saya merasa, lelah dalam memahami materi yang rumit pada jurnal atau buku berbahasa Inggris itu lebih dibanding dengan kepuasan yang didapat
- 36 [STS] [TS] [N] [S] [SS]

37	Literatur berbahasa Inggris membuat saya penasaran	[STS] [TS] [N] [S] [SS]
38	Bagi saya membaca jurnal atau buku berbahasa Inggris itu pekerjaan sia-sia	[STS] [TS] [N] [S] [SS]
39	Jurnal atau buku berbahasa Inggris lebih menggugah minat saya	[STS] [TS] [N] [S] [SS]
40	Membaca jurnal atau buku berbahasa Inggris adalah kelemahan saya	[STS] [TS] [N] [S] [SS]
41	Saya suka belajar materi kuliah melalui jurnal atau buku berbahasa Inggris	[STS] [TS] [N] [S] [SS]
42	Dosen akan lebih menghargai saya jika saya membaca jurnal atau buku berbahasa Inggris untuk perkuliahan	[STS] [TS] [N] [S] [SS]
43	Membaca jurnal atau buku berbahasa Inggris itu penting untuk memperluas wawasan saya	[STS] [TS] [N] [S] [SS]
44	Membaca literatur berbahasa Inggris adalah keunggulan saya	[STS] [TS] [N] [S] [SS]

BAGIAN II

1. Nilai TOEFL terakhir:
2. Apakah Anda merokok? (Ya/Tidak)
3. Apakah Anda memiliki penyakit yang dapat mengganggu pembelajaran? (Ya/Tidak)
(Jika iya, tolong sebutkan)
4. Sumber/bentuk literatur berbahasa Inggris yang sering Anda baca: (pilih semua jawaban yang sesuai)
 - a) Buku cetak
 - b) Jurnal online
 - c) *E-book*
 - d)
5. Dari mana Anda mendapatkan literatur berbahasa Inggris? (pilih semua jawaban yang sesuai)
 - a) Perpustakaan
 - b) Toko buku
 - c) Internet
 - d) Pinjam ke teman/kakak tingkat
 - e)
6. Berapa banyak jurnal atau bab dalam buku berbahasa Inggris yang Anda baca dalam sepekan? (misal membaca 2 bab atau 2 topik dalam 1 buku, dihitung 2)
 - a) Tidak ada
 - b) 1-2
 - c) 3-4
 - d)
7. Intensitas Anda membaca literatur berbahasa Inggris dalam sehari:
 - a) Kurang dari 30 menit
 - b) 30 menit – 1 jam
 - c) 1 – 2 jam
 - d)
8. Frekuensi membaca literatur berbahasa Inggris dalam sepekan:
 - a) Setiap hari
 - b) 2-3 hari sekali
 - c) Sekali sepekan
 - d)

Lampiran 5

ANALISIS DATA

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Intrinsik	Ekstrinsik	Pentingnya	Kemampuan	Skala Motivasi	Nilai Rata-Rata UB
N		274	274	274	274	274	274
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	58.46	20.70	39.66	32.84	151.66	61.8688
	Std. Deviation	11.097	3.274	5.423	6.655	22.987	8.93945
Most Extreme Differences	Absolute	.048	.083	.088	.058	.044	.066
	Positive	.048	.073	.048	.048	.044	.047
	Negative	-.041	-.083	-.088	-.058	-.042	-.066
Test Statistic		.048	.083	.088	.058	.044	.066
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.000 ^c	.000 ^c	.024 ^c	.200 ^{c,d}	.006 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Korelasi SMBI dengan Nilai Rata-Rata UB

Correlations

		Skala Motivasi	Nilai Rata-Rata UB
Spearman's rho	Skala Motivasi	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.
		N	274
Nilai Rata-Rata UB	Correlation Coefficient	.215 ^{**}	1.000
	Sig. (2-tailed)	.000	.
	N	274	274

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Korelasi Komponen SMBI dengan Nilai Rata-Rata UB

Correlations

		Nilai Rata- Rata Sem1 dan 2	Intrinsik	Ekstrinsik	Pentingnya	Kemampuan
Spearman's rho	Nilai Rata- Rata Sem1	Correlation Coefficient	1.000	.187 **	.179 **	.185 **
	dan 2	Sig. (2- tailed)	.	.002	.003	.002
		N	274	274	274	274
Intrinsik		Correlation Coefficient	.187 **	1.000	.456 **	.649 **
		Sig. (2- tailed)	.002	.	.000	.000
		N	274	274	274	274
Ekstrinsik		Correlation Coefficient	.179 **	.456 **	1.000	.479 **
		Sig. (2- tailed)	.003	.000	.	.000
		N	274	274	274	274
Pentingnya		Correlation Coefficient	.185 **	.649 **	.479 **	1.000
		Sig. (2- tailed)	.002	.000	.000	.
		N	274	274	274	274
Kemampuan		Correlation Coefficient	.171 **	.860 **	.403 **	1.000
		Sig. (2- tailed)	.005	.000	.000	.
		N	274	274	274	274

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Korelasi Usia, Angkatan dengan Nilai Rata-Rata UB

Correlations

			Nilai Rata-Rata UB	Angkatan	Usia (Ord)
Spearman's rho	Nilai Rata-Rata UB	Correlation Coefficient	1.000	.321 **	.221 **
		Sig. (1-tailed)	.	.000	.000
		N	274	274	274
		Angkatan			
		Correlation Coefficient	.321 **	1.000	.720 **
		Sig. (1-tailed)	.000	.	.000
		N	274	274	274
		Usia (Ord)			
		Correlation Coefficient	.221 **	.720 **	1.000
		Sig. (1-tailed)	.000	.000	.
		N	274	274	274

**. Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Korelasi Usia, Angkatan dengan SMBI

Correlations

			Skala Motivasi	Angkatan	Usia (Ord)
Spearman's rho	Skala Motivasi	Correlation Coefficient	1.000	-.007	-.089
		Sig. (1-tailed)	.	.454	.072
		N	274	274	274
		Angkatan			
		Correlation Coefficient	-.007	1.000	.720 **
		Sig. (1-tailed)	.454	.	.000
		N	274	274	274
		Usia (Ord)			
		Correlation Coefficient	-.089	.720 **	1.000
		Sig. (1-tailed)	.072	.000	.
		N	274	274	274

**. Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Korelasi Jenis Kelamin dengan Nilai Rata-Rata UB dan SMBI

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Nilai Rata-Rata Sem1 dan 2 *	Between Groups	(Combined) 62.569	1	62.569	.782	.377
Jenis Kelamin	Within Groups	21753.884	272	79.978		
	Total	21816.452	273			

Measures of Association

	Eta	Eta Squared
Nilai Rata-Rata Sem1 dan 2 * Jenis Kelamin	.054	.003

Regresi Linear Ganda

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.428 ^a	.183	.174	8.12295
2	.428 ^b	.183	.177	8.10904

a. Predictors: (Constant), Usia (Ord), Skala Motivasi, Angkatan

b. Predictors: (Constant), Skala Motivasi, Angkatan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4001.206	3	1333.735	20.214	.000 ^b
	Residual	17815.247	270	65.982		
	Total	21816.452	273			
2	Regression	3996.449	2	1998.224	30.388	.000 ^c
	Residual	17820.004	271	65.756		
	Total	21816.452	273			

a. Dependent Variable: Nilai Rata-Rata Sem1 dan 2

b. Predictors: (Constant), Usia (Ord), Skala Motivasi, Angkatan

c. Predictors: (Constant), Skala Motivasi, Angkatan

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	38.677	3.615	10.698	.000	31.560	45.795
	Skala Motivasi	.104	.022			.061	.146
	Angkatan	3.526	.867			1.818	5.233
2	Usia (Ord)	.236	.879	.021	.269	.789	-1.495
	(Constant)	38.925	3.490	11.155	.000	32.055	45.795
	Skala Motivasi	.103	.021			.061	.145
	Angkatan	3.694	.601	.337	6.144	.000	2.510

a. Dependent Variable: Nilai Rata-Rata Sem1 dan 2